

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI INDAH BOSOWA DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh:

NADYA TIARA RENDENG LELEPADANG

NIM. 45 19 042 044



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

**ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI INDAH
BOSOWA DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S.T)**



Oleh

NADYA TIARA RENDENG LELEPADANG

4519042044

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2023

SKRIPSI

ARAHAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI INDAH BOSOWA DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan Oleh :

NADYA TIARA RENDENG LELEPADANG

NIM. 45 19 042 044

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 10 April 2023


Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT.

NIDN : 0911077401


Muh. Idris Taking, S.T.MSP.

NIDN : 0902107502

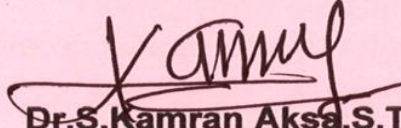
Mengetahui ;

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa


Dr. Nasrullah, S.T., M.T.

NIDN : 0908077301

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.

NIDN : 0911077401

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa, Nomor : A.097/SK/FT/UNIBOS/IV/2023 pada tanggal 10 April 2023 tentang Panitia dan Pengangkatan Dosen Penguji Ujian Akhir Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, maka :

Pada Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023
Skripsi : Nadya Tiara Rendeng Lelepadang
Nomor Induk Mahasiswa : 45 19 042 044

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

Ketua : Dr. S. Kamran Aksa, ST., MT.

Sekretaris : Muh. Idris Taking, ST. MSP.

Anggota : 1. Nur Syam, ST., Msi.

2. Ilham Yahya, ST., MSP.

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa

Dr. Nasrullah, S.T., M.T.
NIDN : 0908077301

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. S. Kamran Aksa, S.T., M.T.
NIDN : 0911077401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nadya Tiara Rendeng Lelepadang

NIM : 4519042044

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan hasil tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, April 2023

Yang menyatakan,


A7AKX647706610
METERAI TEMPEL

Nadya Tiara Rendeng Lelepadang

ABSTRAK

Nadya Tiara Rendeng Lelepadang, 2023 “Arahan Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa Di Kota Makassar”. Dibimbing oleh Kamran Aksa dan Muh. Idris Taking.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya pengembangan wisata di Pantai Indah Bosowa, kota Makassar. Serta untuk mengetahui arahan pengembangan wisata di Pantai Indah Bosowa.

Variabel yang digunakan terdiri dari 5 (lima) variabel diantaranya: (1) Daya Tarik Wisata; (2) Promosi dan Pemasaran; (3) Pasar Wisata; (4)Transportasi; (5) Fasilitas dan Pelayanan. Metode analisis yang digunakan berupa analisis Chi-Kuadrat, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan sistem skoring skala likert sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Selanjutnya menyusun arahan pengembangan wisata Pantai Indah Booswa dengan pengambilan keputusan berbasis Indeks Kinerja dengan menggunakan metode Bayes .

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa. Variabel yang memiliki pengaruh terhadap arahan pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa di Kota Makassar ada tiga variabel yaitu daya tarik wisata, fasilitas

dan pelayanan, dan promosi dan pemasaran. Sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh ada dua yaitu transportasi dan pasar wisata.

Sehingga arahan yang dapat digunakan dalam arahan pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa yaitu dengan pembangunan sarana penunjang seperti penginapan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, Pusat Souvenir, pusat kuliner dan jajanan, live musik, Spot foto, dan wahana pariwisata(wahana them park, olahraga Gym, penyewaan sepeda, kolam renang, penyewaan alat wisata air seperti perahu, banana boot, flyboard). penataan sarana dan prasarana, melakukan perawatan terhadap fasilitas dan juga selalu menjaga kebersihan pantai, peningkatan promosi dan pemasaran melalui teknik advertising dan endorsement. dan perlunya perbaikan jalan masuk kawasan pantai agar pengunjung lebih nyaman dan lebih tertarik dalam mengunjungi wisata Pantai Indah Bosowa.

Kata Kunci : Arahan, Pengembangan, Obyek Wisata.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Arahan Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa di Kota Makassar**” penelitian ini berisikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata Pantai Indah Bosowa dan arahan pengembangan yang akan dilakukan pada obyek wisata Pantai Indah Bosowa. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana STRATA SATU (S1) pada program studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

Skripsi ini tak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Tuhan Yesus Kristus** atas berkat dan kasih karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
2. **Orang tua** tercinta **Ibunda Elisabeth Rendeng** dan **Ayahanda Stevan Lelepadang** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya serta perhatian moril dan materilnya, dan segala didikan serta budi baik dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Tuhan Yesus senantiasa menjaga, melindungi, memberikan kesehatan,

umur yang panjang serat melimpahkan berkat dan kasih karunia-Nya.

3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si** selaku Rektor Universitas Bosowa.
4. Bapak **Dr. S. Kamran Aksa, ST, MT.** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing pertama penyusunan skripsi yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **M. Idris Taking, ST. MSP.** Selaku pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Yaksan** selaku ketua Tata Usaha jurusan
7. Seluruh **Dosen Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar** yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan sejak awal sampai selesai.
8. Pihak Instansi Pantai Indah Bosowa yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. **Narayan Geraldov Manapa** yang selalu bersedia menemani penulis dikesehariannya dan memberikan dukungan serta motivasi.
10. **Joshua** dan **James** adikku tersayang dan semua keluarga yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini

11. **Cantika, Dian, Eva, Gaby, Ridah** sahabatku teman seperjuanganku yang saling menyemangati dan mendukung satu sama lain dalam penyusunan skripsi.
12. Kepada seluruh sahabat dan saudara-saudaraku seperjuangan **PWK 2019 (POINT19)**, yang selalu memberikan kritik dan dukungan serta memberikan cerita baru dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan dan isinya. Oleh karena itu, dengan indra dan hati yang terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini kedepannya. Besar harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Makassar. 17 Februari 2023

Penulis

NADYA TIARA RENDENG LELEPADANG

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan penelitian.....	5
D. Sistemika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8

A. Pengertian Arahannya	8
B. Pengertian Pengembangan	8
C. Pengertian Pariwisata	8
D. Strategi Pengembangan Pariwisata	10
E. Pengertian Wisata Pantai	10
F. Konsep Pariwisata	11
1. Definisi Pariwisata	11
2. Pengaruh Positif Kegiatan Pariwisata	12
3. Pengaruh Lingkungan Eksternal Kepariwisataannya	13
4. Pengaruh Lingkungan Internal Kepariwisataannya	14
5. Strategi Dalam Manajemen	17
6. Proses Manajemen Strategis	17
7. Perumusan Strategi	18
8. Implementasi Strategi	18
9. Evaluasi dan Pengendalian	19
G. Pengembangan Pariwisata	19

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata	20
I. Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Masyarakat	21
J. Tinjauan Strategi Pengembangan.....	23
1. Perumusan strategi (formulating strategy)	23
2. Penerapan strategi (implementing strategy)	23
3. Evaluasi (evaluating)	23
K. Tinjauan Pantai	24
L. Teori Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu	24
M. Pengembangan Pariwisata dan Pengembangan Masyarakat	25
N. Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata	26
O. Penelitian Terdahulu	27
P. Hipotesis Penelitian	34
BAB III.....	35

METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Waktu Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
1. Jenis Data.....	38
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi Lapangan	39
2. Quisioner.....	40
3. Dokumen Analisis	32
E. Pendekatan Penelitian.....	40
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	41
G. Variabel Penelitian	41
H. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
1. Populasi Penelitian	43
2. Sampel Penelitian	44

I. Metode Analisis.....	46
1. Rumusan Masalah Pertama	46
2. Rumusan Masalah Kedua	48
J. Defenisi Operasional	53
K. Kerangka Berpikir	54
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Kota Makassar.....	55
1. Aspek Fisik Dasar	55
B. Gambaran Umum Pariwisata di Kota Makassar.....	58
C. Daya Tarik Pariwisata Kota Makassar	62
D. Tinjauan Lokasi Penelitian.....	63
1. Profil Pantai Indah Bosowa.....	63
E. Hasil Penelitian	69
1. Data Hasil Responden	69
2. Hasil Kuesioner	76

F. Pembahasan.....	78
1. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Pantai indah bosowa	78
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belum Maksimalnya Pengembangan Wisata Di Pantai Indah Bosowa.....	88
3. Analisis Arahlan Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa.....	93
4. Arahlan pengembangan wisata pantai indah bosowa di kota makassar	96
G. Kriteria Pembagian Zonasi	100
H. Analisis Arahlan Pengembangan Zonasi.....	103
1. Zona I (Zona Inti).....	104
2. Zona II (Zona Penyangga)	104
3. Zona III (Zona Penunjang)	105
I. Arahlan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Indah Bosowa	106

1. Zona I (Zona Inti).....	106
2. Zona II (Zona Penyangga)	107
3. Zona III (Zona Penunjang)	107
BAB V	111
PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian yang Relevan	27
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	37
Tabel 3.2	Variabel dan Indikator Penelitian Tahun 2022	43
Tabel 3.3	Pay Off Matrix Penelitian Tahun 2022	50
Tabel 4.1	Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2022	56
Tabel 4.2	Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata	70
Tabel 4.3	Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi	71
Tabel 4.4	Distribusi Jawaban Responden Tentang Pasar Wisata	72
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Responden Tentang Transportasi	73
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Responden Tentang Fasilitas dan Pelayanan	74
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Responden Pengembangan.....	75
Tabel 4.8	Rekapitulasi Kuesioner Penelitian	76

Tabel 4.9	Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Indah Bosowa.....	79
Tabel 4.10	Pengaruh Promosi Dan Pemasaran (X2) Terhadap Pengemangan Wisata Pantai Indah Bosowa	81
Tabel 4.11	Pengaruh Pasar Wisata (X3) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa	83
Tabel 4.12	Pengaruh Transportasi (X4) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa	85
Tabel 4.13	Pengaruh Fasilitas Dan Pelayanan (X5) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa	86
Tabel 4.14	Pengaruh Variabel X Terhadap Y	92
Tabel 4.15	Matriks Keputusan Penilaian Arahkan Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Lokasi Penelitian	36
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kota Makassar	57
Gambar 4.2	Peta Lokasi Penelitian	64
Gambar 4.3	Gugusan Batu Yang Terbentang dan Panorama Pantai Indah Bosowa.....	66
Gambar 4.4	Tempat Parkir Kendaraan, Gazebo Penjual Jajanan Dan Kursi Santai Di Pantai Indah Bosowa.....	68
Gambar 4.5	Peta Rencana Pembagian Zona Kawasan Perencanaan Pantai Indah Bosowa.....	109
Gambar 4.6	Peta Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Indah Bosowa.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan di mana dua pertiga bagiannya terdiri dari lautan. Hal tersebut menyebabkan Indonesia terkenal dengan wisata baharinya, tetapi wisata bahari ini masih banyak yang belum dikembangkan secara optimal. Di era sekarang ini yang merupakan era globalisasi, kemajuan di bidang pariwisata sangatlah pesat. Pariwisata sudah diterima dikalangan masyarakat sebagaimana industri besar pada abad ini, di pandang dari indikator perkembangan dunia, di tahun yang akan datang peranan sektor pariwisata akan semakin melembung tinggi. Oleh sebab itu, banyak yang harus dilakukan untuk meningkatkan potensi wisata terlebih di Indonesia.

Pengembangan kepariwisataan pada daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Dengan demikian dapat menjadi kawasan pariwisata karena berdasarkan kriteria pengembangan lokasi pariwisata harus mempunyai; keindahan alam dan keindahan panorama, masyarakat dengan kebudayaan bernilai tinggi dan diminati oleh wisatawan serta bangunan peninggalan budaya dan atau mempunyai nilai sejarah tinggi.

Kawasan pesisir dikenal sebagai ekosistem perairan yang

mempunyai potensi sumberdaya yang luar biasa, sumberdaya pesisir Indonesia memiliki potensi yang sangat tinggi untuk di kembangkan. Wilayah pesisir telah banyak dimanfaatkan dan memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan taraf hidup masyarakat di kawasan tersebut. Sejalan dengan peningkatan penduduk serta peningkatan perekonomian sosial. Akibat dari tekanan tersebut adalah timbul masalah pengelolaan objek wisata dikarenakan banyak kepentingan yang ada di wilayah pesisir tersebut. (Purnamasari, 2015)

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang. Secara Administratif luas wilayah Kota Makassar yaitu 175,77 km². Wilayah pesisir Kota Makassar berbatasan langsung dengan Selat Makassar, memiliki garis pantai sepanjang 32 km serta mencakup 11 pulau dengan luas keseluruhan 178,5 Ha atau 1,1% dari luas wilayah daratan. Sebagaimana arahan RTRW Kota Makassar yang menjadikan sepanjang pesisir kecamatan Tamalate sebagai kawasan pariwisata alam. Kawasan pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan kawasan wisata pantai, dan laut ditetapkan di: kawasan wisata pantai sepanjang kawasan pesisir di sebagian wilayah Kecamatan Ujung Pandang, sebagian wilayah Kecamatan Mariso, dan sebagian wilayah Kecamatan Tamalate. Dalam PP No. 50 Tahun 2011 Pasal 35 Huruf a, Kota Makassar ditetapkan dalam 50 Destinasi

Pariwisata yang Berskala Nasional (DPN) dengan citra *Historic Heritage City* atau Kota Warisan Bersejarah. Kota Makassar juga Termasuk dalam 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), dan Termasuk dalam 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

Kawasan pesisir di kota Makassar merupakan daerah strategis untuk pengembangan wisata bahari karena berbatasan langsung dengan selat Makassar, sehingga mempunyai potensi sumberdaya alam (pantai dan mangrove). Jenis wisata kawasan pesisir dan laut kota makassar seperti Pantai Losari, Pantai Akkarena, Tanjung Bunga, dan Pantai Bosowa dengan kegiatan wisata seperti berenang, memancing, piknik bersama keluarga. Adapun wisata indoor yang ada di kota makassar seperti Trans Studio Makassar (DKP Kota Makassar 2010: Dinas Parawisata Kota Makassar, 2010)

Pantai Indah Bosowa merupakan salah satu pantai yang memiliki panorama yang indah di Makassar. Pantai Indah Bosowa terletak di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Lokasi pantai ini sangat strategis dan mudah dijangkau, karena berada di depan Mall GTC Makassar. Jarak dari Pantai Indah Bosowa ke Pantai Losari yang merupakan ikon kota Makassar yaitu sekitar 6 kilo meter atau dapat ditempuh dengan waktu 11 menit perjalanan. Pantai Indah Bosowa dikelilingi oleh pohon rindang yang ada di sekitar pantai dan menyajikan pemandangan yang sangat indah saat matahari terbenam.

Wisata Pantai Indah Bosowa mempunyai daya tarik keindahan alam yaitu pantainya dan pemandangannya sore hari pada saat matahari terbenam. Hamparan pasir, deburan ombak dan rumput hijau yang tumbuh di sepanjang pinggir pantai menambah keindahan yang disajikan wisata Pantai Indah Bosowa. Selain itu letak yang strategis (dekat dengan pusat kota Makassar) dan lahan yang luas di Pantai Indah Bosowa sehingga dapat dijadikan lokasi pembangunan pengembangan pariwisata, menambah potensi yang dimiliki Wisata Pantai Indah Bosowa. Namun pengembangan wisata di Pantai Indah Bosowa masih kurang, yakni berdasarkan kondisi eksisting yang ada, belum ada wahana yang disediakan untuk pengunjung (banana boot, jet ski, perahu dll) belum memadainya sarana (MCK) maupun penginapan/hotel.

Berdasarkan kajian di atas, maka upaya pengembangan kawasan wisata Pantai Indah Bosowa perlu arahan agar Kawasan wisata Pantai Bosowa dapat menjadi salah satu kawasan wisata utama di Kota Makassar dengan berbagai potensinya. Pengembangan pantai indah bosowa akan menambah daya tarik tersendiri bagi para pengunjung baik yang datang hanya untuk sekedar refreasing ataupun liburan bersama keluarga. Akan tetapi ini dapat terwujud jika perencanaan wisata Pantai Indah Bosowa dipikirkan secara matang agar tidak menjadi objek wisata yang sifatnya sementara saja karena dalam pengembangannya kurang maksimal. Maka dari itu maka penulis mengangkat sebuah penelitian

yang berjudul: “ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI INDAH BOSOWA DI KOTA MAKASSAR”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan belum maksimalnya pengembangan Wisata di Pantai Indah Bosowa?
2. Bagaimana Arahana yang akan dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Indah Bosowa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu :

- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan belum maksimalnya pengembangan Wisata di Pantai Indah Bosowa
- b. Untuk mengidentifikasi Arahana Pengembangan yang akan dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Indah Bosowa

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab belum maksimalnya

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum Kota Makassar, gambaran umum Kecamatan Tamalate, tinjauan lokasi studi, kekurangan dan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Indah Bosowa

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Arahkan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia arahan adalah petunjuk untuk melaksanakan sesuatu atau perintah resmi pemimpin perusahaan kepada bawahannya yang berupa petunjuk untuk melaksanakan sesuatu dan jika tidak dilaksanakan akan mendapat sanksi.

B. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru

Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.

C. Pengertian Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk

pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, Taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
3. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Menurut WTO (1999), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya, perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan yang lainnya. Sedangkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.(RAHMADINI, 2020). (Primadany, Mardiyono and

Riyanto, 2013)

D. Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Suryono (2004:80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. (Primadany, Mardiyono and Riyanto, 2013)

E. Pengertian Wisata Pantai

Pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak dinikmati. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Jenis obyek dan daya tarik wisata ini erat dengan aktifitas berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan ditepi pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, sky air, berfoto, people watching, dan lain sebagainya.

F. Konsep Pariwisata

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan mengembangkan infrastruktur serta menyediakan fasilitas rekreasi sehingga wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Keberhasilan pengembangan pariwisata dibutuhkan perencanaan atau strategi yang fleksibel dan menyeluruh. Fleksibilitas dibutuhkan untuk penyesuaian dan perumusan strategi dalam menanggapi perubahan internal maupun eksternal. Dalam pengembangan pariwisata dibutuhkan ketelitian karena berkaitan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial-budaya. (Noor and Pratiwi, 2016)

1. Defenisi Pariwisata

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1983, h.4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef (1995, h.11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi

Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang

memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, 2006 : 11)

2. Pengaruh Positif Kegiatan Pariwisata

Pariwisata tentu saja memiliki banyak dampak positif baik untuk suatu daerah maupun untuk masyarakat di daerah itu sendiri. Adapun dampak positif adanya kegiatan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan
- b. Menyumbang uang untuk Negara
- c. Menjaga budaya setempat karena turis menikmati budaya daerah setempat seperti budaya mengutip kopi dari daerah gayo dan pertunjukan tari saman dari daerah gayo lues
- d. Penggunaan uang hasil dari wisata dapat digunakan untuk menjaga kelestarian lingkungan pariwisata
- e. Menunjang fasilitas umum untuk turis yang juga bermanfaat untuk masyarakat setempat. Contohnya seperti perbaikan jalan di sekitar daerah pariwisata
- f. Peningkatan pendapatan dari para turis lebih menjanjikan dari pada dari warga local.
- g. Membantu mempromosikan daerah

3. Pengaruh Lingkungan Eksternal Kepariwisata

Lingkungan eksternal adalah lingkungan di luar organisasi, namun mempengaruhi perencanaan strategis pengembangan kepariwisataan.

- a. Faktor ekonomi masyarakat.
- b. Faktor politik.
- c. Faktor sosial budaya masyarakat.
- d. Regulasi pemerintah yang mengatur kepariwisataan
- e. Masyarakat (keberadaan kelompok masyarakat sadar wisata).

Kebijakan publik akan ditentukan oleh lingkungan politik. Kinerja kebijakan akan dipengaruhi oleh konteks politik tempat dimana kebijakan tersebut diimplementasikan. Lingkungan kebijakan seperti adanya gejolak politik akan mempengaruhi dan memaksa pelaku atau aktor kebijakan publik meresponnya yakni memasukkannya kedalam agenda pemerintah dan selanjutnya melakukan kebijakan publik untuk memecahkan masalah-masalah yang bersangkutan (Subarsono, 2005:14)

Selain faktor politik, faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap faktor ekonomi. Faktor biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk berwisata disuatu obyek wisata merupakan suatu faktor pertimbangan bagi wisatawan.

Dalam usaha pembangunan daerah menjadi daerah tujuan

pariwisata perlu diperlukan daya tarik dari obyek wisata. Dalam usahanya tersebut diperlukan suatu pemasaran untuk mempromosikan dan mengenalkan potensi wisata yang dimilikinya. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu dalam mengenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas dan mampu menarik investor untuk berinvestasi disuatu daerah wisata tersebut.

Faktor eksternal lain yang sangat berperan dalam perkembangan wisata disuatu daerah adalah peran serta masyarakat disuatu daerah terhadap sektor wisata. Masyarakat didaerah wisata tersebut pemegang kunci berkembang atau tidaknya usaha pengembangan wisata disuatu daerah yang dilakukan oleh pemerintah atau pihak swasta.

4. Pengaruh Lingkungan Internal Kepariwisataan

Lingkungan internal adalah lingkungan ada di dalam pariwisata tersebut..

- a. Kesesuaian antara visi, misi, dengan kondisi kepariwisataan dalam upaya pengembangan kepariwisataan. Visi adalah cita-cita yang dibawa setiap pemimpin pada saat ia memimpin suatu organisasi tanpa kecuali (Nugroho, 2010:33). Misi memberikan gambaran mengenai tujuan itu. Kemudian pendapat Siagian (2008:43) bahwa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,

suatu organisasi mutlak perlu merumuskan misi yang akan diemban sebagai pemandu tindakan eksekutif di masa depan. Dengan demikian dapat dikatakan kesesuaian antara visi, misi dengan kondisi merupakan suatu yang sangat penting.

b. Sumber Daya Manusia

Menurut Maryan N Keller dalam (Purwanto, 2008:97) keunggulan yang berlangsung lama akan datang dari pendayagunaan karyawan yang lebih baik. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa kualitas SDM akan mempengaruhi keberlangsungan organisasi. Kaitannya dengan pengembangan kepariwisataan, kualitas SDM berpengaruh terhadap keberlangsungan pencapaian tujuan yang diharapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

c. Sarana dan Prasarana yang ada di obyek wisata.

Moenir mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum dapat memenuhi kenyamanan bagi pengunjungnya.

d. Komitmen stakeholder

Dukungan dan komitmen dari orang-orang penting pembuat keputusan adalah hal yang vital (Olsen dan Eadie,1982) dalam (Bryson, 2007:85). Pengembangan kepariwisataan tidak lepas dari dukungan komitmen stakeholder. Komitmen stakeholder dianggap perlu di dalam pengembangan kepariwisataan guna mensinergikan program-program pengembangan kepariwisataan. Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah mengupayakan untuk membangun komitmen bersama antar stakeholder. Misalnya saja dengan cara mengumpulkan masyarakat sekitar obyek wisata, LSM, PHRI, ASITA, dan kelompok-kelompok kuliner untuk membangun komitmen bersama dengan cara memberikan saran, masukan dan usul. (Noor and Pratiwi, 2016)

Faktor lain yang sangat berperan adalah promosi atau pemasaran yang telah dilakukan. Pemasaran ini sangat penting untuk dilakukan sebagai usaha mengenalkan produk wisata yang dimiliki suatu daerah kepada masyarakat luas. Perlunya pemasaran dengan memaksimalkan inovasi-inovasi promosi dimaksudkan supaya mampu memberi daya tarik terhadap produk wisata yang dipromosikan kepada masyarakat luas tersebut.

5. Strategi Dalam Manajemen

Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Coulter, 2002: 7 dalam Kuncoro,2005: 12).

Dengan demikian beberapa ciri strategi yang utama adalah:

- a. Goal-directed actions, yaitu aktivitas yang menunjukkan apa yang diinginkan dan bagaimana mengimplementasikannya;
- b. Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta memperhatikan peluang dan tantangan.

6. Proses Manajemen Strategis

Manajemen strategi sebagai suatu proses meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahapan utama proses manajemen strategi, dan evaluasi kinerja menurut Pearce & Robbins,(2003:11-16) dalam Kuncoro (2005: 13). Memperlihatkan tahapan proses manajemen strategi, yaitu:

- a. Analisis lingkungan, meliputi deteksi dan evaluasi konteks organisasi, lingkungan eksternal dan internal organisasi.
- b. Formulasi strategi, mencakup desain dan pilihan strategi yang sesuai. Implementasi strategi, adalah proses bagaimana
- c. melaksanakan strategi yang telah diformulasikan dengan

tindakan nyata.

- d. Evaluasi strategi, adalah proses mengevaluasi bagaimana
- e. strategi diimplementasikan dan sejauh mana mempengaruhi kinerja.

7. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan. (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003: 12)

8. Implementasi Strategi

Implementasi strategi (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003:17) adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijaksanaan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau system manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.

9. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003:19) adalah proses yang melaluinya aktivitas organisasi dan hasil kerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhannya untuk dimulai kembali.

G. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan dan peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Hasibuan, 2006:23). (SELVIATI, 2020)

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek wisata tersebut diminatai pengunjung yaitu :

1. Something to see adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk mendatangkan minat dari wisatawan

untuk berkunjung di obyek wisata tersebut.

2. Something to do adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain maupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih nyaman untuk tinggal disana.
3. Something to buy adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan cendra mata.

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata

Menurut Hadinoto (1996), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata, diantaranya adalah:

1. Atraksi Wisata Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
2. Promosi dan Pemasaran Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi

merupakan bagian penting.

3. Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata) Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
4. Transportasi Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
5. Masyarakat Penerima Wisatawan yang Menyediakan Akomodasi dan Pelayanan Jasa Pendukung Wisata (fasilitas dan pelayanan).

I. Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Masyarakat

Pariwisata merupakan industri yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir akibat adanya permintaan wisatawan. Kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti warung makan, dan bahan dagangan lainnya.

Perkembangan pariwisata mempunyai pengaruh dan hubungan

interdependen dengan pengembangan sector, terutama terhadap sector *industry* kecil dan kerajinan rumah tangga, stabilitas lingkungan hidup. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya aktivitas ekonomi sangat tergantung pada system ekonomi yang ada di daerah tersebut.

Aktivitas pariwisata akan mempengaruhi model ekonomi yang ada di daerah wisata. Perubahan yang terjadi karena aktivitas pariwisata sangat berpengaruh pula pada struktur dan ekonomi daerah. Kesempatan kerja, pendapatan perkapita maupun distribusinya akan memberikan peluang kepada peningkatan produksi maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adanya perubahan kondisi ekonomi masyarakat mendorong komponen-komponen ekonomi untuk merubah lingkungannya sesuai dengan kemampuan daya dukung lingkungan, baik dalam bentuk kelembagaan maupun infrastrukturnya. Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi baru mendorong pranata-pranata social yang ada dalam suatu masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan ekonomi yang ada. (I wayan tagel sidarta, 2002)

Industri pariwisata yang tumbuh nantinya akan memberikan efek penyebarluasan penciptaan kesempatan kerja. Kunjungan wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata akan membelanjakan sebagian atau seluruh uang mereka kepada produk atau jasa perdagangan yang ditawarkan masyarakat setempat. Aliran uang ini sebagian akan diterima oleh tenaga kerja dan juga pengusaha yang memasok barang dagangan

di daerah tujuan wisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata mampu menciptakan peluang kesempatan kerja sekaligus menciptakan peluang pendapatan. (Dian **Widya** Setiyanti 2011)

J. Tinjauan Strategi Pengembangan

Berdasarkan buku karangan Riva'l, (2004), terdapat suatu bagan yang menunjukkan proses manajemen strategi. Menurut bagan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen strategi secara umum dapat dibagi menjadi tiga langkah pokok, yakni;

1. Perumusan strategi (formulating strategy)

Perumusan strategi dalam bagan tersebut berisikan formulasi strategi, mengidentifikasi misi, mengidentifikasi kinerja masa lalu dan sekarang, menetapkan tujuan, analisis SWOT, membandingkan strategi

2. Penerapan strategi (implementing strategy)

Perumusan strategi dalam bagan tersebut berisikan menerapkan strategi, faktor organisasi, strategi fungsional

3. Evaluasi (evaluating)

Perumusan strategi dalam bagan tersebut berisikan evaluasi dan pengendalian. (Yunus, 2016)

K. Tinjauan Pantai

Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah. Definisi pantai ini sering rancu dengan definisi pesisir. Menurut Bambang Triatmodjo (2007), pesisir merupakan daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air laut. Proses terbentuknya pantai dipengaruhi oleh litoral transport, yaitu gerak sedimen di daerah dekat pantai oleh gelombang dan arus. (Sudarsono, 2011)

L. Teori Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu

Dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu disebutkan sumberdaya pesisir berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah dan nasional untuk meningkatkan penerimaan devisa, lapangan kerja dan pendapatan penduduk.

Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu adalah suatu pendekatan pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumber daya, dan kegiatan pemanfaatan (pembangunan) secara terpadu (integrated) guna mencapai pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan Dahuri (2008: 12)

M. Pengembangan Pariwisata dan Pengembangan Masyarakat

Menurut Murphy (1998) kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang berbasis komunitas, yaitu bahwa sumber daya dan keunikan komunitas lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan pariwisata itu sendiri, di lain pihak komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling berkaitan. Dalam pengembangan kepariwisataan, aspek pemberdayaan komunitas lokal telah menjadi salah satu kesepakatan dan komitmen yang harus diwujudkan untuk mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan, yang menekankan terwujudnya kualitas sumber daya lingkungan (quality of resources), kualitas pengalaman wisata (quality of visitor satisfaction), serta kualitas kehidupan masyarakat lokal (quality of local community).

Masyarakat dapat berpartisipasi dan memiliki fungsi dalam perencanaan. Pertama, memberikan sumbangan berupa dukungan terhadap pelaku perencana dan aktivitasnya. Kedua, adalah sumbangan dalam hal kebijaksanaan dan pengetahuan dalam rencana pembangunan, serta dalam mengidentifikasi dari pelaku perencanaan. Ketiga, adalah merupakan fungsi yang paling penting, yaitu sebagai pengawas dalam hak- hak mereka sendiri dan hak orang lain

dalam merancang dan penyerahan kebijaksanaan (Tampubolon, 1977). Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Selain itu para pengusaha di bidang pariwisata juga berkewajiban mengutamakan penggunaan produk masyarakat setempat, produk dalam negeri, dan memberikan kesempatan kepada tenaga kerja lokal dan berperan aktif dalam upaya pengembangan prasarana dan program pengembangan masyarakat. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluasluasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan, termasuk penyampaian saran, pendapat dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan. Pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya.

N. Perumusan Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk

mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Ada 3 langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan (Suwanto, 2004 : 55) yaitu :

1. Jangka Pendek Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi, terutama untuk: Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, Meningkatkan mutu pengelolaan, Memanfaatkan produk yang ada, Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
2. Jangka Menengah Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam: Mementapkan cara kepariwisataan, Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, Mengembangkan dan diversifikasi produk, Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
3. Jangka Panjang Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam: Pengembangan kemampuan pengelolaan, Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, Pengembangan pasar pariwisata baru, Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

O. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk

penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.		
1.	Nama Peneliti/Tahun	Aliah Pratiwi, Nurul Huda, Al Akbar, Mukhlis, Nafisah Nurulrahmatiah / 2021
	Judul	Pengembangan Wisata Pantai So Pancala Dalam Upaya Meningkatkan Ts (Tourism Sector) Dan Es (Economic Sector) Di Kelurahan Kolo Kota Bima (Aliah Pratiwi, Nurul Huda, Al Akbar, Mukhlis, 2021)
	Tempat Penelitian	Kelurahan Kolo, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat
	Tujuan Penelitian	Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pengembangan potensi wisata, pemberdayaan masyarakat, dan membuat kelengkapan sarana pendukung wisata di pantai So Pancala
	Pendekatan dan Analisis	Metode yang digunakan adalah analisis daya tarik objek wisata, analisis pendukung pariwisata, dan analisis masyarakat setempat.
	Hasil Penelitian	optimalisasi potensi wisata dengan dibuatnya sarana pendukung seperti tugu penanda lokasi pantai, jembatan kayu, ayunan kayu, tempat duduk, tempat sampah dan penambahan spot untuk swafoto di sekitar pantai So Pancala
	Persamaan	pengembangan wisata pantai
	Perbedaan	penelitian ini menggunakan analisis deskriptif
	2.	Nama Peneliti/Tahun
Judul		Analisis Pengembangan Wisata Bahari Pantai Appalarang Di Bulukumba (Riska, 2020)
Tempat		Pantai Appalarang, Kabupaten Bulukumba

	Penelitian	
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum maksimalnya perkembangan kawasan wisata bahari di Pantai Apparalang dan bagaimana strategi pengembangannya
	Pendekatan dan Analisis	Analisis Deskriptif dan Analisis SWOT
	Hasil Penelitian	Penyelesaian dari ketertinggalan pengembangan sumber daya wisata bahari yaitu melalui strategi yang komprehensif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengembangan ini pada akhirnya akan meningkatkan sumber daya manusia, kualitas serta sistem yang terdapat khususnya di daerah Bulukumba.
	Persamaan	Rumusan masalahnya sama
	Perbedaan	Perbedaannya ada pada analisis yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT.
3.	Nama Peneliti/Tahun	Media Artha Bimantari, 2Hilwati Hindersah. /2019
	Judul	Kajian Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Turun Aban
	Tempat Penelitian	Pantai Turun Aban , Kepulauan Bangka Belitung
	Tujuan Penelitian	Kajian ini dilakukan untuk menentukan dan menyusun arahan pengembangan wisata bahari di Pantai Turun Aban,
	Pendekatan dan Analisis	analisis kesesuaian daya dukung, analisi Site Plan (Tapak), Analisis Oseanografi, prediksi penduduk dan wisatawan, analisis kebutuhan sarana dan prasarana, analisis sosial budaya, dan analisis sdeskriptif kualitataif (Media Artha Bimantari, 2010)
	Hasil Penelitian	Pantai Turun Aban dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari yang nyaman berdasarkan kelengkapan sarananya dan aman berdasarkan kesigapan pengelolaannya.
	Persamaan	Rumusan masalahnya sama-sama menyusun arahan pengembangan wisata pantai.
	Perbedaan	Analisis dan lokasinya berbeda.
4.	Nama Peneliti/Tahun	Jusran Thayeb, Sjamsu Alam Lawelle, dan Rosmawati / 2021
	Judul	Strategi Pengembangan Wisata Pantai Batu Gong Di Desa Batu Gong Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe
	Tempat Penelitian	pantai Batu Gong di Desa Batu Gong Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe(District <i>et al.</i> , 2019)
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata pantai Batu Gong di Desa Batu Gong Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe

Pendekatan dan Analisis	Teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling dan purposive sampling Kemudian menggunakan analisis SWOT
Hasil Penelitian	n.Hasil analisis bahwa strategi pengembangan pantai Batu Gong adalah (S-O) memanfaatkan lokasi mudah diakses wisatawan serta menambah fasilitas untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung strategi S-T, W-O dan W-T
Persamaan	Sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling
Perbedaan	Pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT
5. Nama Peneliti/Tahun	Kaulina Silvitiani, Fredinan Yulianda, dan Vincentius P Siregar/2017
Judul	Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Potensi Sumberdaya Alam Dan Daya Dukung Kawasan Di Desa Sawarna, Banten
Tempat Penelitian	kawasan pesisir Desa Sawarna yang Kecamatan Bayah
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui potensi wisata wisata pantai dan wisata selancar di Desa Sawarna, menilai daya dukung kawasan Desa Sawarna untuk menunjang kegiatan pengembangan wisata pantai dan selancar, kemudian menghasilkan arahan lokasi wisata pantai dan wisata selancar di Desa Sawarna.
Pendekatan dan Analisis	Metode yang digunakan adalah analisis kesesuaian wisata pantai dan wisata selancar guna menentukan kawasan wisata, analisis daya dukung kawasan guna mengestimasi daya tampung wisatawan dalam suatu kawasan.
Hasil Penelitian	Berdasarkan analisis kesesuaian potensi sumberdaya alam yang dapat digunakan menjadi kawasan wisata pantai adalah Pantai Legon Pari, Pantai Karang Bereum, Pantai Tanjung Layar, Pantai Cianti, Pantai Goa Langir dan Pantai Pulo manuk. Sedangkan kawasan yang berpotensi dikembangkan sebagai lokasi wisata selancar antara lain Pantai Legon Pari, Pantai Ciantir dan Pantai Pulo Manuk. Dalam perencanaan pengembangan suatu `kawasan tersebut dengan tetap mempertimbangkan kelestarian alam dan lingkungan agar kawasan wisata tetap terjaga (Silvitiani, Yulianda and Siregar, 2018)
Persamaan	Mempunyai tujuan yang sama yaitu menghasilkan arahan wisata pantai
Perbedaan	Perbedaannya yaitu jika pada penelitian ini juga menilai daya dukung dan mengestimasi daya tampung.
6. Nama Peneliti/Tahun	I Gede Anom Sastrawan dan I Nyoman Sunarta
Judul	Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Di Pantai

	Crystal Bay Desa Sakti, Kec. Nusa Penida, Kab. Klungklung
Tempat Penelitian	pantai Crystal Bay di Desa Sakti, Kec. Nusa Penida Kab. Klungklung.
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui potensi wisata yang dimiliki pantai Crystal Bay. Mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata pantai Crystal Bay sebagai daya tarik wisata bahari di Desa Sakti, Kec. Nusa Penida Kab. Klungklung.
Pendekatan dan Analisis	metode analisis data SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats)
Hasil Penelitian	potensi yang dimiliki ada yang potensi fisik ada juga yang buatan seperti taman bawah laut, ikan mola-mola, batu jineng dll, dan potensi fisik buatan yaitu yang dibuat oleh manusia. strategi dalam pengembangan daya tarik wisata bahari Pantai Crystal Bay yaitu dengan memanfaatkan potensinya secara optimal dan tetap menjaga kelestariannya.(Silvitiani, Yulianda and Siregar, 2018)
Persamaan	Sama-sama pengembangan wisata pantai
Perbedaan	Menggunakan analisis swot
7. Nama Peneliti/Tahun	Ahmad Zulkivar La Bontoa , Rofiatya , Christin Susilowati/2019
Judul	Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Buton Tengah: (Studi Pada Mutiara, Wantopi, Dan Katembe)
Tempat Penelitian	Lokasi penelitian berada di Kabupaten Buton Tengah, yaitu Pantai Mutiara di Desa Gumanano Kecamatan Mawasangka, Pantai Wantopi di Desa Wantopi Kecamatan Mawasangka Timur, dan Pantai Katembe di Desa Madongka Kecamatan Lakudo.
Tujuan Penelitian	penelitian ini bertujuan mengeksplorasi permasalahan dalam pengembangan wisata Pantai Mutiara, Wantopi, dan Katembe, serta menemukan arahan yang tepat untuk pengembangan wisata pantai tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada
Pendekatan dan Analisis	Analisis data dilakukan melalui lima tahapan Yin (2011), yang mencoba menginterpretasikan data temuan dan mendeskripsikan fenomena lapangan serta peran stakeholder dalam pengembangan wisata pantai di Kabupaten Buton Tengah.
Hasil Penelitian	Dibutuhkan strategi pengelolaan dengan melibatkan seluruh stakeholder dalam setiap tahapan perencanaan pengembangan. Dengan terlibatnya seluruh stakeholder dalam pengelolaan pariwisata, maka proses

		pengembangan wisata pantai di Buton Tengah dapat memberikan dampak yang lebih baik.
	Persamaan	Sama-sama mencari faktor yang menghambat dalam pengembangan wisata pantai dan menemukan arahan yang tepat untuk pengembangan wisata pantai.
	Perbedaan	Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian ini menggunakan tiga tempat lokasi penelitian dan metode analisisnya juga berbeda
8.	Nama Peneliti/Tahun	Prisca Putri Magdalena dan Dian Rahmawati/2016
	Judul	Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Tampora Di Desa Kalianget Kabupaten Situbondo
	Tempat Penelitian	Pantai Tampora, yang berada di Desa Kalianget, Kabupaten Situbondo
	Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata pantai Tampora dan merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata pantai Tampora di desa Kalianget
	Pendekatan dan Analisis	Sebelum melakukan analisis faktor terlebih dahulu dilakukan pengambilan sampel dengan teknik analisis stakeholder dengan mempertimbangkan tingkat pengaruh dan kepentingannya. Setelah itu dapat dilakukan analisis faktor dengan teknik analisis delphi dan analisis triangulasi.(Ayomi <i>et al.</i> , 2016)
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini yaitu Peningkatan jaringan jalan untuk memperlancar sirkulasi jalan menuju wisata, Pengadaan jasa angkutan umum yang dari pintu masuk menuju pantai Tampora, Daya tarik wisata alam dan budaya khas desa setempat yang menjadi daya tarik wisata, Jenis kegiatan yang beragam dengan memanfaatkan potensi darat maupun laut, Promosi wisata berupa papan penunjuk arah dan media lain untuk mengenalkan pantai Tampora, Ketersediaan utilitas pendukung berupa air bersih dan listrik untuk kebutuhan wisatawan, Ketersediaan fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan
	Persamaan	Mempunyai rumusan masalah yaitu menganalisis faktor-faktor yang menghambat pengembangan wisata pantai dan bagaimana arahan pengembangannya.
	Perbedaan	Perbedaannya pada alat analisis dan lokasi penelitian
9.	Nama Peneliti/Tahun	Nyoman Anisa, I Wayan Restu, Ni Putu Putri Wijayanti / 2021
	Judul	Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kedungu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali
	Tempat Penelitian	Pantai Kedungu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali

	Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui objek daya tarik wisata Pantai Kedungu serta mengetahui strategi pengembangan Pantai Kedungu
	Pendekatan dan Analisis	Penelitian ini menggunakan analisis SWOT
	Hasil Penelitian	Hasil analisis SWOT diperoleh strategi yang cocok untuk pengembangan wisata Pantai Kedungu yaitu strategi SO (strength dan opportunity) Strategi yang dimaksud meliputi peningkatan kualitas (SDM) sumberdaya manusia, membuka lowongan pekerjaan jasa fotografer untuk wisatawan yang penerimaanya khusus masyarakat sekitar menyediakan jasa sewa alat surfing.(Anisa, Restu and Wijayanti, 2021)
	Persamaan	Sama-sama pengembangan wisata pantai
	Perbedaan	Analisis dan lokasinya berbeda
10.	Nama Peneliti/Tahun	Rizky Radistya Sianputra, Trimina Sari Priyana Dan Ferdian Ariyashira/2019
	Judul	Kajian Pengembangan Wisata Pantai Cengkong Trenggalek "Analisis Swot Pantai Cengkong"
	Tempat Penelitian	Pantai Cengkong, Kabupaten Trenggalek
	Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kemanfaatan pariwisata dengan gambaran strategi pengembangan Pariwisata Pantai Cengkong yang berbasis masyarakat atau komunitas.
	Pendekatan dan Analisis	Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data.dan analisis SWOT
	Hasil Penelitian	Kesimpulan penelitian ini berdasarkan analisis keempat faktor tersebut dihasilkan 4 strategi yaitu strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT dengan strategi prioritas adalah Strategi SO dan Strategi WO.
	Persamaan	Sama-sama pengembangan wisata pantai
	Perbedaan	Perbedaannya yaitu lokasi dan alat analisisnya
11.	Nama Peneliti/Tahun	Khairul Mahadi , Fitri Indrawati / 2010
	Judul	Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang
	Tempat Penelitian	Pantai Tanjung Pasir, Kabupaten Tangerang
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui potensi dan kendala atau masalah yang ada di pantai tanjung pasir kemudian membuat arahan pengembangan dalam bentuk konsep dan masterplan
	Pendekatan dan Analisis	Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menggunakan analisis fisik lingkungan analisis aksesibilitas dan sirkulasi, analisis fasilitas dan utilitas dan analisis

	pariwisata
Hasil Penelitian	Berdasarkan potensi yang ada maka pengembangan kawasan pantai Tanjung Pasir yang berikutnya sebaiknya di bagi dengan beberapa zona pengembangan, optimalisasi nilai potensi lahan dengan tetap memelihara dan mempertahankan aset- aset yang ada, serta keterkaitan dan hubungan fungsional antar kegiatan. Nantinya, setiap zona pengembangan kawasan pantai usulan disesuaikan dengan eksisting dan tantangan atau permasalahan yang ada. (Mahadi and Indrawati, 2010)
Persamaan	Mempunyai rumusan masalah yaitu menganalisis faktor-faktor yang menghambat pengembangan wisata pantai dan bagaimana arahan pengembangannya dan juga membahas mengenai pembagian zona.
Perbedaan	Perbedaannya yaitu pada alat analisis dan lokasi penelitian.

Sumber : Jurnal Penelitian

P. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dari Hadinoto (1996) mengatakan bahwa unsur pokok yang harus diperhatikan dalam menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi daya tarik wisata, promosi dan pemasaran, pasar wisata, transportasi dan fasilitas dan pelayanan.

Oleh karena itu hipotesis yang digunakan adalah hipotesis positif ($H\alpha$) terhadap semua variabel X karena, peneliti menduga bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap Y, sehingga digunakan ($H\alpha$) yaitu :

1. X_1 berpengaruh terhadap Y
2. X_2 berpengaruh terhadap Y
3. X_3 berpengaruh terhadap Y
4. X_4 berpengaruh terhadap Y
5. X_5 berpengaruh terhadap Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, tepatnya di Pantai Indah Bosowa Kota Makassar. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan :

1. Pantai Indah Bosowa memiliki daya tarik berupa keindahan panorama alam dan keindahan air laut serta lahan yang cukup luas untuk dikembangkan.
2. Merupakan salah satu sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk di kembangkan karena memiliki daya tarik (atraksi wisata) pada daerah pantai

Berikut adalah peta lokasi penelitian :



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

B. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian Arahan Pengembangan Pariwisata di Pantai Indah Bosowa Kota Makassar yaitu selama 6 (enam) bulan dan dilakukan secara bertahap terhitung dari bulan Oktober sampai dengan bulan Maret tahun 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN																Ket								
		Oktober				Novemb er				Desemb er				Januari					Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	■	■	■	■																					
	Persuratan							■																		
	Koordinasi dengan Instansi Terkait							■	■																	
	Pembuatan Kuisisioner					■	■																			
3	Pengambilan Data							■	■	■	■															
	Sumber Data Primer							■	■	■	■															
	Kuesioner							■	■	■	■															
	Sumber Data Sekunder							■																		
4	Pengolahan Data									■	■	■														
5	Analisis Data									■	■	■														
6	Penyusunan Laporan :																									
	BAB I		■	■	■																					
	BAB II			■	■	■	■																			
	BAB III					■	■	■																		
	BAB IV									■	■	■	■													
	BAB V									■	■	■	■													

No	URAIAN KEGIATAN	WAKTU PENELITIAN																								Ket				
		Oktober				Novemb er				Desemb er				Januari				Februari				Maret								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
7	Penyusunan Lampiran dan Penyelesaian Akhir																													
8	Seminar Hasil																													
9	Evaluasi																													
10	Ujian Tutup																													

Sumber : Hasil Rangkuman Jadwal Penelitian Tahun 2022

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Adapun jenis data yang dimaksud adalah jumlah data pengunjung dan kelengkapan sarana di Pantai Indah Bosowa.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah informasi yang berbentuk deskriptif dan tidak bisa diukur dengan angka. Adapun jenis data yang dimaksud adalah daya tarik wisata, promosi dan pemasaran dan transportasi

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang di dapatkan dengan melakukan survey lapangan dan survey pada instansi terkait. Sumber data yang menjadi input penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dengan cara survey lapangan dan juga obsevasi lapangan untuk lebih mengetahui kondisi lapangan. Adapaun data yang diperoleh berdasarkan survey lapangan dan observasi yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan wawancara langsung di lapangan. Sumber data yang didapatkan berasal dari observasi lapangan dan para responden (para pengunjung).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti BPS, dan sebagainya, juga data-data hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi Lapangan

Melakukan Observasi lapangan, dengan kunjungan dan

pengamatan langsung ke Pantai Indah Bosowa untuk mendapatkan informasi data yang di butuhkan dalam penelitian ini.

2. Quisioner

Pengumpulan data dengan pembagian Quisioner adalah pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian responden memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Quisioner yang telah di buat sesuai dengan objek penelitian yaitu Arahan Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa di Kota Makassar, yaitu mengenai ketertarikan pengunjung terhadap Pantai Indah Bosowa, sumber informasi, transportasi dan fasilitas dan pelayanan.

3. Dokumen Analisis

Teknik analisis dokumen yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukam dengan membaca, mencatat, dan pengumpulan data dari sumber data tertulis.

E. Pendekatan Penelitian

Untuk menyelesaikan rumusan masalah 1 (satu) dan 2 (dua)

menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penelitian ini terdapat 2 (dua) ruang lingkup penelitian yaitu Lingkup Wilayah Penelitian dan Lingkup Pembahasan dari Penelitian. Lingkup wilayah penelitian dalam hal ini adalah lokasi penelitian terdapat di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Sedangkan lingkup pembahasan dari penelitian adalah kajian dan pembahasan materi tentang bagaimana arahan pengembangan kawasan pada objek wisata Pantai Indah Bosowa dalam pengembangan kawasan pesisir.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Variabel/indikator yang digunakan dalam penelitian ini akan dikaji dan

dianalisis pengaruhnya terhadap Pengembangan Pantai Indah Bosowa didasarkan pada teori menurut Menurut Hadinoto (1996),:

1. Atraksi Wisata Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
2. Promosi dan Pemasaran Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting.
3. Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata) Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
4. Transportasi Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
5. Masyarakat Penerima Wisatawan yang Menyediakan Akomodasi dan

Pelayanan Jasa Pendukung Wisata (fasilitas dan pelayanan).
(ERVIANAWATI and RINA, 2015)

Tabel 3.2

Variabel dan Indikator Penelitian Tahun 2022

No.	Variabel	Indikator
1.	Y = Pengembangan Obyek Wisata	
2.	X ₁ = Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pantai • Pemandangan/panorama yang indah
3.	X ₂ = Promosi dan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Media Informasi • Ketersediaan Informasi • Jaringan telekomunikasi
4.	pasar wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Area kuliner (jajanan)
5.	X ₃ = Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan jalan • Alat transportasi umum • Jarak ke lokasi
6.	X ₄ = Fasilitas dan Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan parkir • Penginapan • Rumah makan/restaurant • Fasilitas persampahan • Petugas kebersihan • Toilet • Gazebo • Pelayanan pengelolaan • Petugas khusus keamanan

Sumber : Hadinoto : 1996

H. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009: 117). Populasi dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Populasi yang dimaksud adalah pengunjung di Pantai Indah Bosowa Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar selama satu bulan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, 1960. Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel adalah rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel/jumlah responden

N = Populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

yang masih bisa ditolerir; $e = 0,1$.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah besar

Jumlah Populasi adalah 8000, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{8.385}{1 + 8.385 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{8.385}{84,85}$$

$n = 98,82$; Dibulatkan menjadi 100 responden.

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi sebanyak 100 orang. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam mengolah data agar proses penelitian juga menjadi lebih efisien. Oleh karena itu sampel yang kita ambil harus sampel yang representatif atau mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu (Sugiyono, 2016 : 85).

I. Metode Analisis

1. Rumusan Masalah Pertama

Rumusan masalah pertama dibahas dengan menggunakan Analisis Chi-square. Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non-parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Sutrisno, 2000). Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan Chi-square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Chi-square merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan. Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar, sebab ada beberapa syarat di mana Chi-square dapat digunakan yaitu:

- a. Tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F_0) sebesar 0 (Nol)
- b. apabila bentuk tabel kontingensi 2×2 , maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (" F_h ") kurang dari
- c. apabila bentuk tabel lebih dari 2×2 , misal 2×3 , maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Rumus pada Chi-square sebenarnya tidak hanya ada satu.

Apabila pada tabel kontingensi 2 X 2 maka rumus yang digunakan adalah Continuty Correction. Apabila tabel kontingensi 2 X 2, tetapi tidak memenuhi syarat dalam Chi-square maka rumus yang digunakan adalah Fisher Exact Test. Sedangkan apabila tabel kontingensi lebih dari 2 X 2 misal 2 X 3 maka rumus yang digunakan adalah Pearson Chi-square (Supranto, 2000).

Chi-square dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Di mana :

x^2 = Distribusi Chi-square

O_i = Nilai observasi (pengamatan) ke – i

E_i = Nilai ekspektasi ke – i

Adapun langkah – langkah dalam pengujian Chi-square yaitu :

a. Merumuskan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel.

b. Mencari nilai frekuensi harapan (E_i)

$$E_i \text{ untuk setiap sel} = \frac{(\text{Total baris})(\text{Total kolom})}{\text{Total Keseluruhan}}$$

c. Menghitung distribusi Chi-square

d. Menentukan taraf signifikansi α

e. Menentukan nilai x^2 tabel

Taraf signifikansi (α) = 0,05

d.f = (Jumlah baris – 1) (Jumlah kolom – 1)

f. Menentukan kriteria pengujian

1) Jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel, maka H_0 Diterima

2) Jika x^2 hitung $> x^2$ tabel, maka H_0 Ditolak

3) Jika Sig. $\geq 0,05$ tabel, maka H_0 Diterima

4) Jika Sig. $< 0,05$ tabel, maka H_0 Ditolak

Membandingkan x^2 hitung dengan x^2 tabel atau Sig. dengan α
Keputusan H_0 ditolak atau diterima.

Membuat kesimpulan Ada tidaknya pengaruh antar variabel.

2. Rumusan Masalah Kedua

Rumusan masalah kedua dibahas dengan menggunakan teknik pengambilan keputusan berbasis Indeks Kinerja dengan menggunakan metode Bayes. Metode Bayes merupakan salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk melakukan analisis dalam pengambilan keputusan terbaik dari sejumlah alternatif dengan tujuan menghasilkan perolehan yang optimal. Untuk menghasilkan keputusan yang optimal perlu dipertimbangkan berbagai kriteria.

Pembuatan keputusan dengan metode Bayes dilakukan melalui upaya pengkuantifikasian kemungkinan terjadinya suatu kejadian dan

dinyatakan dengan suatu bilangan antara 0 dan 1 atau skala konversinya. Namun sering kali hal ini dianggap sebagai probabilitas pribadi atau subyektif dimana bobot Bayes didasarkan pada tingkat kepercayaan, keyakinan, pengalaman serta latar belakang pengambil keputusan. Persamaan Bayes yang digunakan untuk menghitung nilai setiap alternatif sering disederhanakan menjadi :

$$\text{Total Nilai}_i = \sum_{j=1}^m \text{Nilai}_{ij} (\text{Krit}_j)$$

dimana:

Total Nilai i = total nilai akhir dari alternatif ke-i

Nilai ij = nilai dari alternatif ke-i pada kriteria ke-j

Krit j = tingkat kepentingan (bobot) kriteria ke-j

i = 1,2,3,...n; n = jumlah alternatif

j = 1,2,3,...m; m = jumlah kriteria

Nilai peluang didapatkan dari suatu informasi awal yang dapat bersifat subyektif maupun obyektif. Nilai peluang ini dapat diperbaiki dengan adanya informasi tambahan yang didapat dari sejumlah percobaan. Informasi awal tentang nilai peluang ini disebut distribusi prior, sedangkan nilai peluang yang sedang diperbaiki dengan informasi tambahan disebut peluang posterior.

a. Kriteria Bayes

Pengambilan keputusan merupakan suatu pemilihan aksi a dari sekelompok aksi yang mungkin (A). Pemilihan aksi harus dengan mengetahui akibat dari aksi terpilih, yang biasanya merupakan fungsi dari status situasi (state of nature). Suatu status situasi θ_n menggambarkan situasi atau keadaan nyata yang sebenarnya dimana aksi akan diaplikasikan. Nilai kinerja dari setiap aksi a dan status situasi θ digambarkan dengan menggunakan pay off matrix, yang berbentuk seperti Tabel 3.3

Tabel 3.3

Pay Off Matrix Penelitian Tahun 2022

θ	θ_1	θ_2	.	.	.	θ_n
A	x	x
A_1	x	x
A_2
.
.
.
a_m

θ adalah status situasi yang dapat berupa kondisi, kriteria seleksi atau persyaratan pemilihan, a dapat berupa aksi, strategi atau pilihan, sedangkan x adalah nilai penampakan dari setiap aksi dan status situasi. Apabila satuan (unit) dari setiap x sama, maka dengan matriks ini dapat langsung dilakukan perhitungan

untuk pemilihan aksi. Tetapi apabila satuan dari x tidak sama, matriks ini harus diubah dulu ke dalam bentuk CPI (Comparative Performance Index), caranya adalah dengan menentukan nilai minimum pada setiap lajur (setiap status situasi), dan menetapkan nilai minimum tersebut sama dengan seratus. Kemudian nilai lain dalam lajur yang sama dibandingkan dengan nilai minimum tersebut. Akibat dari aksi yang dipilih dapat diukur dengan mengasumsikan adanya suatu fungsi kerugian (loss function) dengan simbol $l(a, \theta)$ yang merefleksikan kerugian yang diderita apabila memilih aksi a pada status situasi θ , serta didefinisikan untuk setiap kombinasi a dan θ .

Pengambilan keputusan yang dilakukan tanpa adanya percobaan dibantu dengan penggunaan nilai peluang prior dengan suatu prosedur yang disebut kriteria Bayes. Pada prosedur ini si pembuat keputusan akan memilih aksi yang meminimumkan dugaan kerugian (expected loss) yang dievaluasi menurut nilai peluang prior. Perhitungan dugaan kerugian $l(a)$ untuk diskrit adalah:

$$l(a) = E [l(a, \theta)] = \sum_{\text{semua } k} l(a, k) P\theta(k)$$

Perhitungan dengan kerugian untuk θ yang kontinu adalah :

$$l(a) = E[l(a, \theta)] = \int_{-\infty}^{\infty} l(a, y) P_{\theta}(y) dy$$

b. Prosedur Bayes

Data yang didapatkan dari hasil percobaan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Distribusi peluang posterior dari θ adalah suatu distribusi peluang bersyarat dari θ dengan diberikan $X = x$. Keputusan dicari dengan menghitung terlebih dahulu distribusi peluang posterior dari θ untuk setiap $X = x$, setelah itu dipilih aksi yang meminimumkan dugaan kerugian $l_n(a)$ yang serupa dengan pernyataan resiko, termasuk biaya percobaan. Untuk θ yang diskrit perhitungan dugaan kerugian adalah:

$$l_n(a) = E[l(a, \theta)] = \sum_k l(a, k) h_{\theta|X=x}(k)$$

$h_{\theta|X=x}(k)$ adalah distribusi peluang posterior diskrit.

Untuk θ yang kontinyu, distribusi peluang posterior dinyatakan dalam $h_{\theta|X=x}(y)$, dengan perhitungan dugaan kerugian adalah

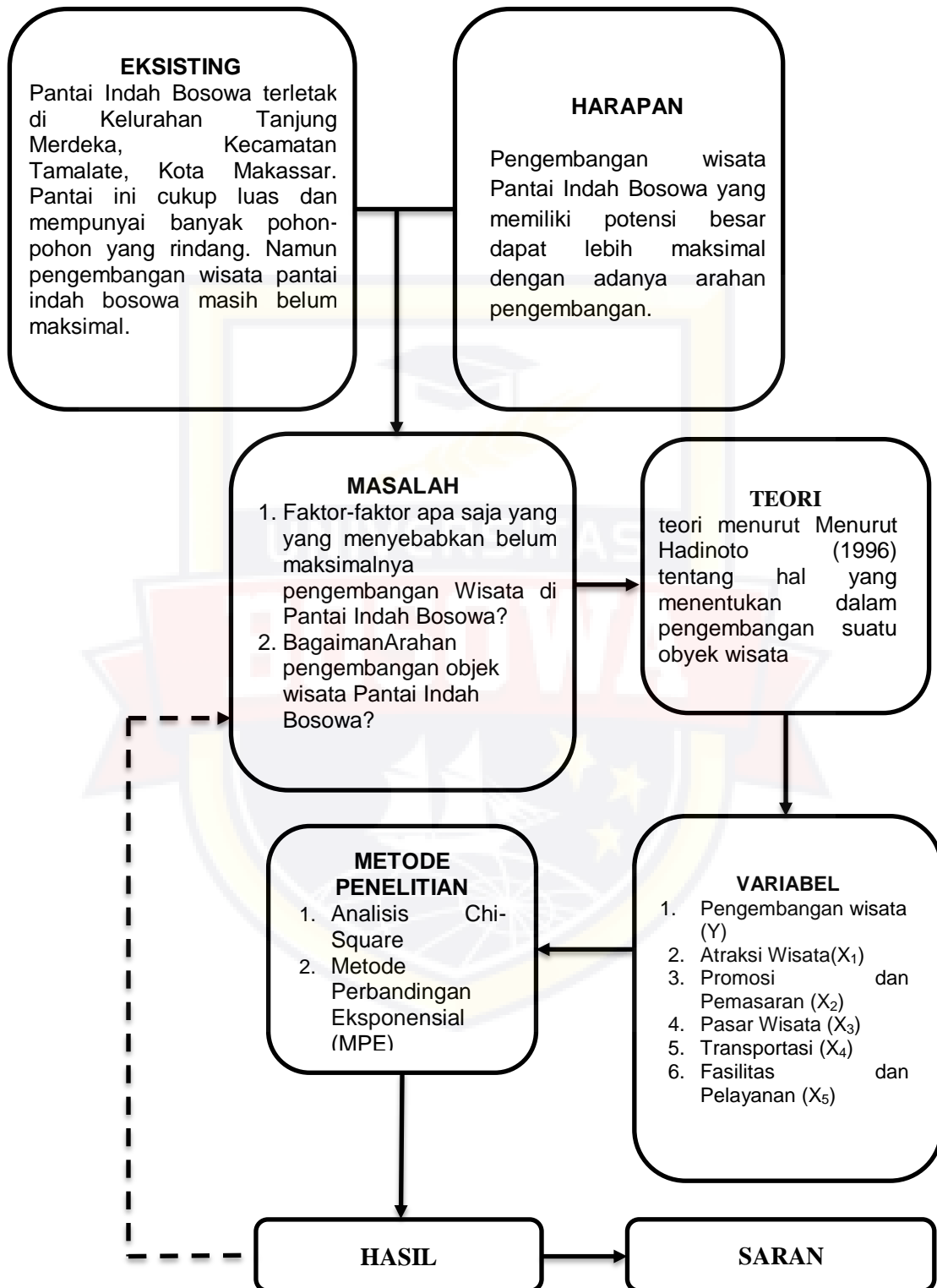
$$l_n(a) = E[l(a, \theta)] = \int_{-\infty}^{\infty} l(a, y) h_{\theta|X=x}(y) dy$$

J. Defenisi Operasional

Untuk dapat memudahkan pengertian dan gambaran yang jelas terhadap variabel yang diangkat dalam penelitian ini serta meyamakan persepsi dalam menginterpretasi, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan potensi obyek wisata adalah upaya meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata guna meningkatkan potensi wisata Pantai Indah Bosowa.
2. Potensi obyek wisata yang ditawarkan berupa keindahan panorama alam yang dimiliki oleh Pantai Indah Bosowa.

K. Kerangka Berpikir



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Makassar

1. Aspek Fisik Dasar

a) Kondisi Geografi dan Batas Administrasi

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang. Secara astronomis, Kota Makassar terletak antara 1190 24'17'38" Bujur Timur dan 50 08'06'19" Lintang Selatan.

Dengan batas-batas administrasi :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Pangkajene
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Makassar

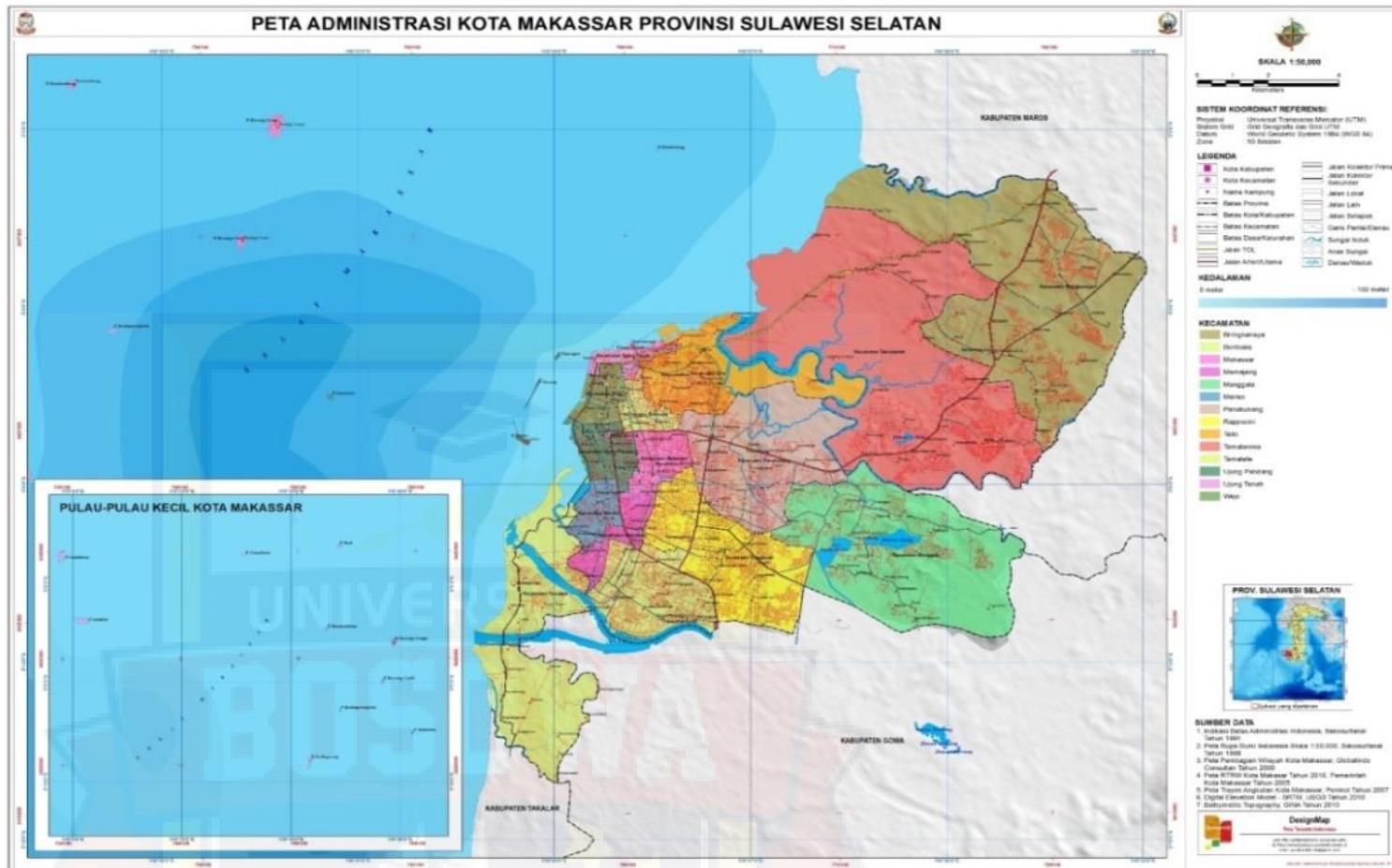
Secara Administratif luas wilayah Kota Makassar yaitu 175,77 km persegi yang meliputi 15 kecamatan dan 153 kelurahan. Kota Makassar memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.427.619 jiwa (BPS 2022).

Tabel 4.1**Luas Derah Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2023**

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area
Mariso	Kampung Buyang	1,82
Mamajang	Maricaya Selatan	2,25
Tamalate	Maccini Sombala	20,21
Rappocini	Gunung Sari	9,23
Makassar	Maradekaya	2,52
Ujug Pandang	Baru	2,63
Wajo	Melayu Baru	1,99
Bontoala	Wajo Baru	2,10
Ujung Tanah	Pattinngaloang Baru	4,40
Kepulauan Sangkarrang	Kodingareng	1,54
Tallo	Ujung Pandang Baru	5,83
Panakkukang	Paropo	17,05
Manggala	Manggala	24,14
Biringkanaya	Bulurokeng	48,22
Tamalanrea	Tamalanrea	31,84
Makassar		175,77

Sumber : BPS Kota Makassar Tahun 2023

Berikut peta administrasi kota Makassar :



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Makassar

b) Kondisi Topografi

Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C.

c) Kondisi Klimatologi

Kota Makassar memiliki kondisi iklim tropis yang bertipe iklim tropis muson, hal tersebut ditandai dengan kontrasnya jumlah rata-rata curah hujan di musim penghujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung sejak bulan November hingga bulan Maret dan musim kemarau berlangsung dari bulan Mei hingga bulan September. Wilayah Kota Makassar memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29 °C. Rata-rata curah hujan per tahun di wilayah ini berkisar antara 2700–3200 milimeter.

2. Gambaran Umum Pariwisata di Kota Makassar

Pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan suatu daerah. Dengan manajemen yang baik, suatu obyek wisata dapat menjadi sumber pendapatan yang besar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang

Kepariwisataan pada pasal 3 menyebutkan kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Kota Makassar mempunyai tempat-tempat wisata yang terdiri dari wisata alam seperti pantai, laut atau berupa obyek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah dan lain-lain. Obyek dan daya tarik wisata umumnya terdiri atas hayati dan non hayati, dimana masing-masing memerlukan pengelolaan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya, pengelolaan obyek dan daya tarik wisata harus memperhitungkan berbagai sumber daya wisatanya secara berdaya guna dan agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Begitu banyak destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Makassar sehingga sangat menarik minat para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung dan berwisata ke Kota Makassar.

Beberapa di tempat wisata yang sering di kunjungi para wisatawan adalah:

- Pantai Losari

- Fort Rotterdam, merupakan salah satu benteng di Sulawesi Selatan yang boleh dianggap megah dan menawan. Benteng ini merupakan peninggalan sejarah Kesultanan Gowa, Kesultanan ini pernah berjaya sekitar abad ke-17 dengan ibu kota Makassar. Kesultanan ini sebenarnya memiliki 17 buah benteng yang mengitari seluruh ibu kota. Hanya saja, Benteng Fort Rotterdam merupakan benteng paling megah di antara benteng benteng lainnya dan keasliannya masih terpelihara hingga kini.
- Pantai Akkarena
- Pulau Lae-Lae
- Pulau Khayangan
- Pulau Samalona
- Pantai Barombong
- Makam Raja-Raja Tallo
- Pelabuhan Paotere
- Taman Makam Pahlawan
- Trans Shopping Mall Group
- Desa Wisata Delta Lakkang
- Benteng Panyua, Dinding benteng ini kukuh menjulang setinggi 5 meter dengan tebal dinding sekitar 2 meter, dengan pintu utama berukuran kecil. Jika dilihat dari udara benteng ini berbentuk segi

lima seperti penyu yang hendak masuk ke dalam pantai. Karena benteng ini bentuknya mirip penyu, kadang juga benteng ini juga dinamakan Benteng Panynyua (Penyu). Benteng ini mempunyai 5 *Bastion*, yaitu bangunan yang lebih kukuh dan posisinya lebih tinggi di setiap sudut benteng yang biasanya ditempatkan kanon atau meriam di atasnya.

Dari sekian banyaknya tempat wisata, tidak semua masyarakat dan wisatawan yang mengetahui adanya tempat wisata di Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemasaran dan informasi sehingga masih banyak wisatawan yang tidak mengetahuinya dan lebih memilih untuk berwisata ke tempat wisata lainnya.

3. Kebijakan Pariwisata Kota Makassar

Berdasarkan perda kota Makassar nomor 4 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang “Wilayah Kota Makassar Tahun 2015-2034 Pasal 14 ayat 5c mengatakan :

“mengembangkan kawasan-kawasan pariwisata ekowisata laut tropis (thetropical marine ecotourism) dan ekowisata taman sungai tropis (the tropical riverpark ecotourism) sebagai kawasan pendorong pertumbuhan ekonomi berbasis wisata alam (ecotourism).”

Paragraf 6 Kawasan Peruntukan Pariwisata pasal 62 ayat (1)

huruf b merupakan kawasan wisata pantai, dan laut ditetapkan di: kawasan wisata pantai sepanjang kawasan pesisir di sebagian wilayah Kecamatan Ujung Pandang, sebagian wilayah Kecamatan Mariso, dan sebagian wilayah Kecamatan Tamalate;

4. Daya Tarik Pariwisata Kota Makassar

Makassar memiliki pantai yang sangat luas sehingga pengalokasian kawasan pesisir dan pulau kecil sebagai tempat wisatawan. Wisata bahari Makassar sebagai unggulan Kota Makassar dan sangatlah prospektif mengingat Kota Makassar adalah ibukota Sulawesi Selatan dan terletak pada pesisir pantai bagian selatan yang mempunyai 11 pulau kecil. Terdapat beberapa destinasi pariwisata Kota Makassar antara lain : pantai Losari, Benteng Rotterdam, benteng Somba Opu, Museum Kebudayaan, serta pengembangan lorong wisata di Kota Makassar

Daya tarik pariwisata di Kota Makassar memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

B. Tinjauan Lokasi Penelitian

1. Profil Pantai Indah Bosowa

Lokasi penelitian ini bertempat di Pantai Indah Bosowa, yang berada di wilayah administrasi Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate, Kota Makassar . wilayah Kelurahan Tanjung Merdeka secara administratif berbatasan langsung dengan :

Sebelah Utara :Kelurahan Maccini Sombala/Danau
Tanjung Bunga

Sebelah Selatan :Kelurahan Barombong/Sungai Jeneberang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Makassar

Sebelah Timur :Kelurahan Benteng SomBa Opu
Kabupaten Gowa



Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian

Pantai Indah Bosowa merupakan tempat yang tepat untuk rekreasi karena pantai tersebut strategis, tidak jauh dari pusat kota dan juga nyaman untuk menikmati keindahan Pantai Indah Bosowa. Daya tarik wisata ini memiliki variasi daya tarik berupa keindahan pantai berbatu serta keindahan pada saat menikmati tenggelamnya matahari atau biasa di sebut dengan kata modern yaitu sunset. Keadaan lingkungan masih alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepannya.

a. Daya Tarik Wisata Pantai Indah Bosowa

Daya tarik wisata atau biasa disebut atraksi wisata merupakan potensi yang paling utama dalam kepariwisataan. Suatu obyek wisata tidak akan menjadi menarik ketika atraksinya tidak ditonjolkan, misalnya obyek wisata pantai yang harus bisa ditonjolkan keindahan pantai (View) yang ada pada pantai tersebut, atau bisa juga menonjolkan potensi yang lain, misalnya keindahan pasir putih, birunya laut dan keanekaragaman biota laut serta keunikan terumbu karang.

Pantai Indah Bosowa memiliki keindahan alam, berupa gugusan batu yang terbentang memanjang kedalam arah laut sehingga para pengunjung bisa berjalan diatas batuan-batuan tersebut untuk melihat keindahan pesisir laut. Selain keindahan di kawasan pesisir, Pantai indah bosowa juga memanjakan wisatawan lewat

panorama indah yang ada saat matahari terbenam. Berikut adalah keindahan Pantai Indah Bosowa yang terdokumentasi pada gambar berikut ini :



Gambar 4.3 Gugusan Batu Yang Terbentang dan Panorama Pantai Indah Bosowa

(Sumber Foto : Hasil Survey Tahun 2022)

b. Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran merupakan faktor yang terpenting dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu untuk meningkatkan suatu obyek wisata perlu dilakukan kegiatan informasi dan promosi terkait pariwisata tersebut. Bentuk promosi yang dilakukan bisa dalam bentuk media cetak maupun media online dan di edarkan di dalam maupun luar negeri sebagai suatu informasi. Bentuk promosi dalam media social saat ini sangat berpengaruh dikarenakan hampir setiap saat pada kebanyakan orang akan menggunakan media sosial. Selain itu juga hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro perjalanan baik di dalam maupun luar negeri dengan maksud untuk memperkenalkan wisata Pantai Indah Bosowa.

c. Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata)

Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

d. Transportasi

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya atau dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia, hewan atau mesin. Hal ini sejak zaman dahulu merupakan kegiatan sehari-hari yang penting dalam suatu masyarakat (Sani, 2010). Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata. (Siagian, 2018)

Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan.

e. Fasilitas dan Pelayanan

Sarana penunjang wisata atau fasilitas pendukung wisata

merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan obyek wisata. Fasilitas penunjang yang mendukung daya tarik wisata, haruslah menarik dan nyaman, sehingga wisatawan maupun pengunjung bisa betah berada di obyek wisata tersebut.

Fasilitas atau sarana penunjang yang terdapat di Pantai Indah Bosowa belum lengkap atau belum memadai, masih banyak fasilitas yang belum ada di lokasi wisata Pantai Indah Bosowa, oleh karena itu perlu adanya pengembangan di obyek wisata Pantai Indah Bosowa. Hanya ada beberapa Fasilitas atau sarana penunjang yang ada di wisata Pantai Indah Bosowa, yaitu :

- 1) Tempat Parkir Kendaraan
- 2) Gazebo
- 3) Penjual Jajanan
- 4) Tempat untuk bersantai.

Berikut adalah fasilitas dan pelayanan Pantai Indah Bosowa yang terdokumentasi pada gambar berikut :





Gambar 4.4 Tempat Parkir Kendaraan, Gazebo Penjual Jajanan Dan Kursi Santai Di Pantai Indah Bosowa

(Sumber Foto : Hasil Survey Tahun 2022)

C. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Responden

Analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu dengan menggunakan analisis *Chi Square* untuk melihat adanya pengaruh dari setiap variabel X terhadap Variabel Y, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring Skala *Likert* sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan November - Januari 2023, peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di Kawasan Pesisir Pantai Indah Bosowa.

1) Daya Tarik Wisata (X_1)

Daya tarik wisata adalah potensi wisata yang ditawarkan berupa keindahan panorama alam yang dimiliki oleh Pantai Indah Bosowa serta keindahan air laut. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata di Indah Bosowa:

Tabel 4.2

Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata

No.	Daya Tarik Wisata	N	%	Variabel
1.	Menarik	24	24,00	X1
2.	Kurang Menarik	59	59,00	
3.	Tidak Menarik	17	17,00	
Jumlah Total		100	100	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Pada tabel 4.2 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata Pantai Indah Bosowa, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab kurang menarik yaitu sebanyak 59 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden lebih memilih menarik yaitu sebanyak 24 orang dan yang menjawab tidak tertarik yaitu sebanyak 14 orang dengan jumlah pilihan paling sedikit.

2) Promosi dan Pemasaran (X₂)

Informasi dan promosi wisata adalah media yang digunakan

untuk memperkenalkan wisata Pantai indah bosowa kepada wisatawan. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang informasi dan promosi di Pantai indah bosowa

Tabel 4.3

Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi

No.	Informasi dan Promosi	Jumlah	%	Variabel
1.	Baik	29	29,00	X_2
2.	Kurang Baik	57	57,00	
3.	Tidak Baik	14	14,00	
Jumlah Total		100	100	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Pada tabel 4.3 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang informasi dan promosi di wisata Pantai Indah Bosowa, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab Baik sebanyak 29 orang, yang menjawab Kurang Baik sebanyak 57 orang sedangkan yang menjawab tidak baik sebanyak 14 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden yang memilih kurang baik pada informasi dan promosi Pantai Indah Bosowa adalah pilihan terbanyak. Sedangkan yang memilih tidak baik ada 14 orang yaitu pilihan paling sedikit.

3) Pasar Wisata (X_3)

Pasar Wisata (Masyarakat pengirim wisata) Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

Tabel 4.4

Distribusi Jawaban Responden Tentang Pasar Wisata

No.	Pasar Wisata	Jumlah	%	Variabel
1.	Puas	49	49,00	X ₃
2.	Kurang Puas	43	43,00	
3.	Tidak Puas	8	8,00	
Jumlah Total		100	100	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Pada tabel 4.4 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang pasar wisata di wisata Pantai Indah Bosowa, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab puas sebanyak 49 orang, yang menjawab kurang puas sebanyak 43 orang sedangkan yang menjawab tidak puas sebanyak 8 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden yang puas dengan kuliner di Pantai Indah Bosowa adalah pilihan

terbanyak. Sedangkan responden yang tidak puas adalah 8 orang.

4) Transportasi (X_4)

Transportasi Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Responden Tentang Transportasi

No.	Transportasi	Jumlah	%	Variabel
1.	Baik	69	69,00	X₄
2.	Kurang Baik	21	21,00	
3.	Tidak Baik	10	10,00	
Jumlah Total		100	100	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Pada tabel 4.5 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang Transportasi di wisata Pantai Indah Bosowa, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 69 orang, yang menjawab kurang baik sebanyak 21 orang sedangkan yang menjawab tidak baik sebanyak 10 orang.

5) Fasilitas dan Pelayanan (X_5)

Sarana penunjang wisata atau fasilitas pendukung wisata

merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan obyek wisata. Fasilitas penunjang yang mendukung daya tarik wisata, haruslah menarik dan nyaman, sehingga wisatawan maupun pengunjung bisa betah berada di obyek wisata tersebut.

Fasilitas atau sarana penunjang yang terdapat di Pantai Indah Bosowa belum lengkap atau belum memadai, masih banyak fasilitas yang belum ada di lokasi wisata Pantai Indah Bosowa, oleh karena itu perlu adanya pengembangan di obyek wisata Pantai Indah Bosowa dan lebih meningkatkan kualitas pelayanan bagi para pengunjung.

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden Tentang Fasilitas dan Pelayanan

No.	Fasilitas dan pelayanan	Jumlah	%	Variabel
1.	Baik	17	17,00	X5
2.	Kurang Baik	24	24,00	
3.	Tidak Baik	59	59,00	
Jumlah Total		100	100	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Pada tabel 4.6 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang fasilitas dan pelayanan di wisata Pantai Indah Bosowa, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab baik sebanyak 17 orang, yang menjawab kurang baik

sebanyak 24 orang sedangkan yang menjawab tidak baik sebanyak 59 orang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden yang memilih tidak baik adalah pengunjung dengan jumlah terbanyak dan yang memilih tidak baik sebanyak 17 orang yaitu pilihan paling sedikit.

6) Pengembangan Pariwisata di Pantai Indah Bosowa

Pengembangan potensi pariwisata adalah upaya meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata guna meningkatkan potensi pariwisata di Pantai Indah Bosowa. Berikut adalah distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata di Pantai Indah Bosowa:

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Responden Pengembangan

No.	Pengembangan	Jumlah	%	Variabel
1.	Sudah Ada Pengembangan	29	29,00	Y
2.	Belum Maksimal	66	66,00	
3.	Belum Ada Pengembangan	5	5,00	
Jumlah Total		100	100	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2022

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden berdasarkan pengembangan pariwisata di Pantai Indah Bosowa, menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah responden yang menjawab sudah ada pengembangan yaitu sebanyak 29 orang, sedangkan yang menjawab belum maksimal yaitu sebanyak 66 orang. Dan pilihan jawaban yang paling sedikit yaitu belum ada pengembangan dengan total 5. Berdasarkan hasil kuesioner, responden memilih sudah adanya pengembangan karena meningkatnya fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan wisatawan Pantai Indah Bosowa.

2. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2022 - Januari 2023, peneliti telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di wilayah pesisir Pantai Indah Bosowa. Untuk hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Kuesioner Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1	Menurut bapak/ibu/saudara(i) apakah di pantai Indah Bosowa sudah	Sudah	29	100	Y
		Belum Maksimal	43		
		Belum ada	28		
		pengembangan			

	dilakukan pengembangan wisata?				
2	Bagaimanakah pendapat bapak/ibu/saudara(i) tentang wisata Pantai Indah Bosowa ?	Menarik (Pantai dan panorama/pemandangan,)	24	100	X ₁
		Kurang Menarik (1 dari 2)	59		
		Tidak Menarik (tidak keduanya)	17		
3	Bagaimanakah menurut bapak/ibu/saudara/l informasi dan promosi mengenai objek wisata Pantai Indah Bosowa?	Baik (tersedianya informasi, media promosi dan jaringan telekomunikasi)	29	100	X ₂
		Kurang Baik (2 dari 3)	57		
		Tidak Baik (1 dari 3)	14		
4	Bagiamanakah menurut Bapak/ibu/saudara/l tentang area kuliner (jajanan) di Pantai Indah Bosowa?	Puas (makakanan berat, minuman, makanan ringan)	49	100	X ₃
		Kurang Puas (2 dari 3)	43		
		tidak puas (1 dari 3)	8		
5	Menurut bapak/ibu/saudara/i bagaimanakah akses menuju Pantai Indah	Baik (jaringan jalan, kemudahan dalam mengakses, adanya	69	100	X ₄

Bosowa?	transpotasi umum)			
	Kurang Baik (dua dari tiga)	21		
	Tidak Baik (tidak semuanya)	10		
	Bagaimanakah menurut bapak/ibu/saudara/l	Baik (fasilitas dan pelayanan)	17	
6	mengenai fasilitas dan pelayanan di Pantai Indah Bosowa?	Kurang Baik (satu dari dua)	24	100
		Tidak Baik (tidak keduanya)	59	X ₅

Sumber : Survey Kuesioner dengan Wisatawan di obyek wisata Pantai Indah Bosowa, Tahun 2022

Pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa dari beberapa faktor yang mempengaruhi maka, dilakukan analisis *chi square/chi kuadrat* guna melihat faktor-faktor yang menyebabkan wisata Pantai Indah Bosowa belum berkembang.

D. Pembahasan

1. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Pantai indah bosowa

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* antara variabel independen dan variabel dependen (bivariat) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X₁) Terhadap Pengembangan

Potensi Pariwisata Pantai Indah Bosowa

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X_1 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di wisata Pantai Indah Bosowa. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Pengaruh Daya Tarik Wisata (X_1) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai indah bosowa

Y	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	8	12	9	29	6,96	17,11	4,93	0,16	1,53	3,36	5,04
	2	4	37	2	43	10,32	25,37	7,31	3,87	5,33	3,86	13,06
	3	12	10	6	28	6,72	16,52	4,76	4,15	2,57	0,32	7,04
Σ		24	59	17	100							
x²												25,15
Db												1,00
X² Tabel												9,49
Kesimpulan												Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2022

Keterangan:

Y = Pengembangan Pariwisata

Y1 = Berkembang

Y2 = Belum Berkembang

Y3 = Tidak Berkembang

X = Daya Tarik

X1 = Menarik

X2 = Kurang Menarik

X3 = Tidak Menarik

Fh = Frekuensi Harapan

χ^2 = Chi-Kuadrat (Square)

Db = Derajat Bebas

Σ = Jumlah

0,45 (Pengaruh sedang)

Berdasarkan hasil analisis Uji Kontingensi, pendapat tentang pengaruh daya tarik wisata terhadap pengembangan potensi pariwisata Pantai Indah Bosowa mempunyai pengaruh sedang.

b. Pengaruh Promosi Dan Pemasaran (X_2) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Indah Bosowa

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X_2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di wisata Pantai Indah Bosowa. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Pengaruh Promosi dan Pemasaran (X2) Terhadap Pengembangan Indah
Bosowa

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y												
Y	1	13	11	5	29	8,41	16,53	4,06	2,51	1,85	0,22	4,57
	2	4	36	3	43	12,47	24,51	6,02	5,75	5,39	1,52	12,65
	3	12	10	6	28	8,12	15,96	3,92	1,85	2,23	1,10	5,18
Σ		29	57	14	100							
x²												22,41
Db												1,00
X² Tabel												9,49
Kesimpulan												Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2022

Keterangan :

Y = Pengembangan Pariwisata

Y1 = Berkembang

Y2 = Belum Berkembang

Y3 = Tidak Berkembang

X = Promosi dan Pemasaran

X1 = Baik

X2 = Kurang Baik

X3 = Tidak Baik

Fh = Frekuensi Harapan

X2 = Chi-Kuadrat (Square)

Db = Derajat Bebas

Σ = Jumlah

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa dalam pengembangan pariwisata di Pantai Indah Bosowa menurut uji chi kuadrat berpengaruh terhadap aspek Promosi dan Pemasaran. Maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \quad C = \sqrt{\frac{22,41}{(100 + 22,41)}}$$

=0,43 (pengaruh sedang)

Berdasarkan hasil analisis Chi Kuadrat, pendapat tentang pengaruh promosi dan pemasaran terhadap pengembangan potensi pariwisata Pantai Indah Bosowa responden menyebut berpengaruh. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sedang.

c. Pengaruh Pasar Wisata (X₃) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Indah Bosowa

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X₃ maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat

berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan yang ada di wisata Pantai Indah Bosowa. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Pengaruh Pasar Wisata (X₃) Terhadap Pengembangan Potensi

		Pariwisata Pantai indah bosowa										
		X			Σ	FH			X²			Σ
Y		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	18	9	2	29	14,21	12,47	2,32	1,01	0,97	0,04	2,02
	2	20	19	4	43	21,07	18,49	3,44	0,05	0,01	0,09	0,16
	3	11	15	2	28	13,72	12,04	2,24	0,54	0,73	0,03	1,29
	Σ	49	43	8	100							
	x²											3,47
	db											1,00
	X² Tabel											9,49
Kesimpulan											Tidak Berpengaruh	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2022

Keterangan:

Y = Pengembangan Wisata

Y1 = Berkembang

Y2 = Belum Berkembang

Y3 = Tidak Berkembang

X = Pasar Wisata

X1 = puas

X2 = kurang puas

X3 = tidak puas

Fh = Frekuensi Harapan

X2 = Chi-Kuadrat (Square)

Db = Derajat Bebas

Σ = Jumlah

Berdasarkan hasil tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Indah Bosowa menurut uji chi kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek pasar masyarakat..

d. Pengaruh Transportasi (X₄) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Indah Bosowa

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X₄ maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan yang ada di wisata Pantai Indah Bosowa. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Pengaruh Transportasi (X4) Terhadap Pengembangan Potensi

Pariwisata Pantai indah bosowa

Y	X	X			Σ	FH			X ²			Σ
		1	2	3		1	2	3	1	2	3	
Y	1	15	11	3	29	20,01	6,09	2,9	1,25	3,96	0,00	5,22
	2	36	3	4	43	29,67	9,03	4,3	1,35	4,03	0,02	5,40
	3	18	7	3	28	19,32	5,88	2,8	0,09	0,21	0,01	0,32
Σ		69	21	10	100							
	x²											10,93
	Db											1,00
	X² Tabel											9,49
Kesimpulan											Tidak Berpengaruh	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2022

Keterangan :

Y = Pengembangan Pariwisata

Y1 = Berkembang

Y2 = Belum Berkembang

Y3 = Tidak Berkembang

X₄ = Transportasi

X1 = Baik

X2 = Kurang Baik

X3 = Tidak Baik

Fh = Frekuensi Harapan

X^2 = Chi-Kuadrat (Square)

Db = Derajat Bebas

Σ = Jumlah

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa Transportasi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Indah Bosowa menurut uji chi kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek Transportasi.

e. Pengaruh Fasilitas Dan Pelayanan (X_5) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X_5 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan yang ada di wisata Pantai Indah Bosowa. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan (X_5) Terhadap Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai indah bosowa

Y \ X	X			Σ	FH			X ²			Σ	
	1	2	3		1	2	3	1	2	3		
Y	1	8	11	10	29	4,93	6,96	17,11	1,91	2,35	2,95	7,21
	2	3	3	37	43	7,31	10,32	25,37	2,54	5,19	5,33	13,06

	3	6	10	12	28	4,76	6,72	16,52	0,32	1,60	1,24	3,16
Σ	17	24	59	100								
x^2												23,44
Db												1,00
X² Tabel												9,49

Kesimpulan

Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2022

Keterangan:

Y = Pengembangan Pariwisata

Y1 = Berkembang

Y2 = Belum Berkembang

Y3 = Tidak Berkembang

X = Daya Tarik

X1 = lengkap

X2 = kurang lengkap

X3 = tidak lengkap

Fh = Frekuensi Harapan

X² = Chi-Kuadrat (Square)

Db = Derajat Bebas

Σ = Jumlah

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan pariwisata di Pantai Indah Bosowa menurut uji chi kuadrat Maka selanjutnya dilakukan uji

kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \qquad C = \sqrt{\frac{23,44}{(100 + 23,44)}}$$

=0,44 (pengaruh Sedang)

Berdasarkan hasil analisis Chi Kuadrat, pendapat tentang pengaruh fasilitas dan pelayanan terhadap pengembangan potensi pariwisata Pantai Indah Bosowa responden menyebut berpengaruh. Setelah dilakukan uji kontingensi berpengaruh sedang.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belum Maksimalnya Pengembangan Wisata Di Pantai Indah Bosowa

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis chisquare terhadap semua variabel X yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa sehingga menyebabkan Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa belum berkembang dengan melihat nilai chi-square dari masing-masing variabel yang diuji sebagai berikut :

- 1) Aspek Daya Tarik Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Daya Tarik wisata. maka

selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang. Responden menganggap keindahan Pantai Indah Bosowa menawarkan keindahan pantai dengan hamparan pasir serta panorama yang indah selain itu Pantai Indah Bosowa terletak tidak jauh dari pusat kota yang membuat Pantai Indah Bosowa sangat mudah untuk diakses. Pantai Indah Bosowa sangat tepat untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi dan liburan keluarga.

Daya Tarik dianggap mempunyai pengaruh terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa sehingga menyebabkan Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa belum berkembang maksimal karena keterbatasan sarana dan prasarana serta pengelolaan terhadap potensi wisata masih belum optimal.

- 2) Aspek Promosi dan Pemasaran, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek promosi dan pemasaran. Maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang. Untuk memperkenalkan suatu obyek wisata kepada wisatawan di daerah luar dari lingkungan obyek wisata tersebut maka dibutuhkan informasi dan promosi agar wisatawan yang datang bukan hanya wisatawan yang berada di sekitar Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa saja tetapi

wisatawan dari luar daerah pun dapat berkunjung menikmati daya tarik yang ditawarkan oleh Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa.

Promosi dan Pemasaran dianggap mempunyai pengaruh terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa sehingga menyebabkan Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa belum berkembang maksimal karena promosi dan pemasaran Pantai Indah Bosowa masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi baik pada media sosial maupun informasi langsung.

- 3) Aspek Pasar Wisata, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek pasar wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh lemah.

Aspek pasar wisata dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap belum maksimalnya pengembangan di Pantai Indah Bosowa karena di Pantai Indah Bosowa sudah terdapat beberapa penjual yang menyediakan makanan dan minuman. Hanya saja, untuk lebih menarik perhatian pengunjung perlu ditambahkan lagi area kuliner.

- 4) Aspek Transportasi, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa menurut uji Chi Kuadrat tidak berpengaruh terhadap aspek transportasi wisata.

maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh lemah.

Aspek transportasi dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap belum maksimalnya pengembangan di Pantai Indah Bosowa karena akses menuju Pantai Indah Bosowa sudah baik antara lain; dekat dengan pusat kota, kondisi jalan baik, waktu tempuh dari pusat kota tidak memakan waktu yang lama, dan dapat diakses menggunakan angkutan umum. Namun masih ada sedikit jalan yang belum diaspal yakni jalan masuk kedalam lokasi Pantai kurang lebih 200 meter. Maka dari itu dalam memaksimalkan pengembangan wisata di Pantai Indah Bosowa

- 5) Aspek Fasilitas Dan Pelayanan, dapat dilihat bahwa persepsi dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek fasilitas dan pelayanan wisata. maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dimana hasilnya yaitu pengaruh sedang.

Aspek fasilitas dan Pelayanan dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa sehingga menyebabkan Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa belum berkembang maksimal karena sarana penunjang wisata Pantai Indah Bosowa kurang memadai dari segi kualitas maupun kuantitasnya, hal ini dapat menyebabkan minat

pengunjung/wisatawan berkurang untuk berwisata di Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa. Sehingga untuk menarik minat pengunjung/wisatawan berwisata di Pantai Indah Bosowa, perlunya pembangunan sarana penunjang lainnya seperti penginapan, kios untuk berdagang, rumah makan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dll. Selain itu pelayanan di Pantai Indah Bosowa juga perlu ditingkatkan karena berdasarkan hasil kuesioner pengunjung masih sangat banyak yang kurang puas dengan tingkat pelayanan di Pantai Indah Bosowa.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa yaitu Aspek daya tarik, promosi dan pemasaran dan fasilitas dan pelayanan, sedangkan untuk Aspek transportasi tidak berpengaruh signifikan dalam Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

No.	Variabel	X^2	Hasil	C	Pengaruh
1.	X_1	25,15	Berpengaruh	0,45	Pengaruh Sedang
2.	X_2	22,41	Berpengaruh	0,43	Pengaruh Sedang
3.	X_3	3,47	Tidak Berpengaruh	0,18	Pengaruh Sangat Lemah

4.	X_4	10,93	Tidak Berpengaruh	0,31	Pengaruh Lemah
5.	X_5	23,44	Berpengaruh	0,44	Pengaruh Sedang

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2022

3. Analisis Arah Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa

Dalam mengetahui arahan pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa maka harus memperhatikan beberapa variabel dan indikator dalam penentuan arahan pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa. Dari beberapa variabel penilaian arahan pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa dan indikator-indikator setiap penilaian variabel serta hasil pengamatan langsung terhadap kawasan wisata Pantai Indah Bosowa, maka dilakukan proses penilaian dengan menggunakan Metode Bayes.

Metode Bayes merupakan salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk melakukan analisis dalam pengambilan keputusan terbaik dari sejumlah alternatif dengan tujuan menghasilkan perolehan yang optimal. Untuk menghasilkan keputusan yang optimal perlu dipertimbangkan berbagai kriteria.

Pembuatan keputusan dengan metode Bayes dilakukan melalui upaya pengkuantifikasian kemungkinan terjadinya suatu kejadian dan dinyatakan dengan suatu bilangan antara 0 dan 1 atau skala konversinya. Namun sering kali hal ini dianggap sebagai probabilitas pribadi atau subyektif dimana bobot Bayes didasarkan pada tingkat

kepercayaan, keyakinan, pengalaman serta latar belakang pengambil keputusan.

Dalam menggunakan metode perbandingan eksponensial ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu: menyusun alternatif-alternatif keputusan yang akan dipilih dalam arahan pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa, menentukan kriteria atau perbandingan kriteria keputusan yang penting untuk dievaluasi, kemudian menentukan tingkat kepentingan dari setiap kriteria keputusan atau pertimbangan kriteria, melakukan penilaian terhadap semua alternatif pada setiap kriteria, menghitung skor atau nilai total setiap alternatif, dan menentukan urutan prioritas keputusan didasarkan pada skor atau nilai total masing-masing alternatif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.15

Matrik Keputusan Penilaian Arahan Pengembangan Wisata Pantai Indah

Bosowa

No	Alternatif	Kriteria			Nilai Alternatif	Peringkat
		Ada Pengembangan	Pengembangan Belum Maksimal	Tidak Ada Pengembangan		
1	Atraksi Wisata	0,4	0,7	0,3	0,57	2
2	Promosi dan	0,4	0,6	0,2	0,5	3

Pemasaran						
3.	Pasar Wisata	0,5	0,4	0,2	0,44	5
4	Transportasi	0,5	0,5	0,3	0,48	4
5	Fasilitas dan Pelayanan	0,5	0,8	0,2	0,65	1
Bobot Kriteria		0,3	0,6	0,1		

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2022

Penilaian alternatif pada masing-masing kriteria menggunakan skala rasio capaian dengan target bulanan dari 0.0 (tidak ada capaian sama sekali) - 1.0 (tercapai sepenuhnya). Dengan menggunakan perumusan Bayes, diperoleh nilai alternatif sebagai berikut :

- Alternatif 1 : Atraksi Wisata

$$0,3(0,4) + 0,6(0,7) + 0,1(0,3) = 0,57$$

- Alternatif 2 : Promosi dan Pemasaran

$$0,3(0,4) + 0,6(0,6) + 0,1(0,2) = 0,5$$

- Alternatifn 3 : Pasar Wisata

$$0,3(0,5) + 0,6(0,4) + 0,1(0,2) = 0,44$$

- Alternatif 4 : Transportasi

$$0,3(0,5) + 0,6(0,5) + 0,1(0,3) = 0,48$$

- Alternatif 5 : Fasilitas dan Pelayanan

$$0,3(0,5) + 0,6(0,8) + 0,1(0,2) = 0,65$$

Sehingga diperoleh hasil yang paling berpengaruh terhadap arahan pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa adalah fasilitas

dan pelayanannya, kemudian atraksi wisatanya, Promosi dan Pemasaran, transportasi dan yang terakhir yaitu pasar wisata.

4. Arahan pengembangan wisata pantai indah bosowa di kota makassar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Bayes terhadap semua variabel (X), diketahui bahwa variabel (X5) fasilitas dan pelayanan merupakan faktor dengan ranking 1 yang berpengaruh signifikan terhadap arahan pengembangan Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa, (X1) daya tarik wisata dengan urutan ranking 2, (X3) promosi dan pemasaran dengan urutan ranking 3, Transportasi (X5) dengan urutan 4 dan pasar wisata dengan urutan ranking terakhir.

Oleh karena itu untuk menjawab berbagai permasalahan serta menyusun arahan pengembangan obyek wisata dengan memberikan gambaran dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa sebagai berikut :

1) Arahan Pengembangan Fasilitas Dan Pelayanan Di Pantai Indah Bosowa

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode Bayes dapat disimpulkan bahwa faktor fasilitas dan pelayanan wisata Pantai Indah Bosowa merupakan fokus utama yang perlu ditingkatkan

lagi karena sarana penunjang wisata Pantai Indah Bosowa kurang memadai dari segi kualitas maupun kuantitasnya, hal ini dapat menyebabkan minat pengunjung/wisatawan berkurang untuk berwisata di Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa. Sehingga untuk menarik minat pengunjung/wisatawan berwisata di Pantai Indah Bosowa, perlunya pembangunan sarana penunjang lainnya seperti penginapan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, Pusat Souvenir, pusat kuliner dan jajanan, live musik, Spot foto, dan wahana pariwisata(wahana them park, olahraga Gym, penyewaan sepeda, kolam renang, penyewaan alat wisata air seperti perahu, banana boot, flyboard). selain itu sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka belum puas dengan pelayanan di Pantai Indah Bosowa oleh karena itu perlunya peningkatan terhadap fasilitas dan pelayanan di Pantai Indah Bosowa agar pengunjung semakin tertarik dan juga nyaman berkunjung ke Pantai Indah Bosowa.

2) Arahana Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Pantai Indah Bosowa

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode Bayes dapat disimpulkan bahwa faktor daya tarik wisata Pantai Indah Bosowa merupakan fokus kedua yang perlu ditingkatkan lagi karena daya tarik wisata sangat mempengaruhi minat pengunjung dalam

melakukan perjalanan wisata ke Pantai Indah Bosowa. potensi daya tarik sudah dimiliki oleh pantai indah bosowa hanya saja pengelolaan terhadap potensi wisata masih belum optimal. Maka dari itu perlu pengoptimalisasian terhadap daya tarik wisata di Pantai Indah Bosowa seperti pembuatan wahana wisata, penataan sarana dan prasarana, melengkapi sarana dan prasarana, melakukan perawatan terhadap fasilitas dan juga selalu menjaga kebersihan agar keindahan pantai yang masih alami ini senantiasa tetap bertahan kondisinya.

3) Arahan Pengembangan Promosi dan Pemasaran Di Pantai Indah Bosowa

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode Bayes dapat disimpulkan bahwa faktor Promosi dan Pemasaran di Pantai Indah Bosowa merupakan fokus ketiga yang perlu ditingkatkan lagi karena untuk memperkenalkan suatu obyek wisata kepada wisatawan di daerah luar dari lingkungan obyek wisata, maka dibutuhkan informasi dan promosi agar wisatawan yang datang bukan hanya wisatawan yang berada di sekitar Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa saja tetapi wisatawan dari luar daerah pun dapat berkunjung menikmati daya tarik yang ditawarkan oleh Obyek Wisata Pantai Indah Bosowa. Namun, promosi dan pemasaran Pantai Indah Bosowa masih kurang sehingga perlu

ditingkatkn lagi melalui teknik promosi Advertising dan Endorsement. Teknik adversting adalah teknik promosi dengan memanfaatkan berbagai media antara lain; media iklan cetak, medai elektronik, dan kanal online lainnya. Teknik Endorsement adalah teknik pemasaran dengan menggunakan jasa brand ambassador dengan membuat produk tersebut seolah-olah didukung oleh orang tersebut.

4) Arahan Pengembangan Transportasi Di Pantai Indah Bosowa

Aspek transportasi dianggap mempunyai tidak terlalu berpengaruh terhadap pengembangan di Pantai Indah Bosowa karena akses menuju Pantai Indah Bosowa sudah baik antara lain; dekat dengan pusat kota, kondisi jalan baik, waktu tempuh dari pusat kota tidak memakan waktu yang lama, dan dapat diakses menggunakan angkutan umum. Salah satu jenis transportasi program pemerintah yang ada saat ini yaitu bus maminasata. Yang dimana pemanfaatan dari bus maminasata ini dapat ditingkatkan dengan menambahkan perannya sebagai bus pariwisata keliling kota, sama seperti ikon yang ada di Inggris yaitu AEC Routemaster (*Associated Equipment Company Routemaster*) yang mengelilingi tempat-tempat pariwisata yang ada di kota tersebut. Seperti yang disebutkan dalam perda nomor 4 tahun tentang rencana tata ruang wilayah pasal 27 ayat 3; Sistem

jaringan transportasi penyeberangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, berupa pelabuhan penyeberangan dikembangkan untuk melayani pergerakan keluar masuk arus penumpang dan kendaraan antara Kota Makassar dengan:

a. pusat kegiatan pariwisata bahari di pulau-pulau kecil sekitarnya; dan

b. pusat permukiman di Pulau Sulawesi dan pulau/keulauan lainnya; Namun masih ada sedikit jalan yang belum diaspal yakni jalan masuk kedalam lokasi Pantai kurang lebih 200 meter. Maka dari itu dalam memaksimalkan pengembangan wisata di Pantai Indah Bosowa perlu perbaikan pada jalan masuk

5) Arahan Pengembangan Pasar Wisata di Pantai Indah Bosowa

Aspek pasar wisata tidak terlalu berpengaruh terhadap belum maksimalnya pengembangan di Pantai Indah Bosowa karena di Pantai Indah Bosowa sudah terdapat jajanan, hanya saja untuk lebih menarik perhatian pengunjung perlu menambahkan area kuliner dan pusat souvenir.

E. Kriteria Pembagian Zonasi

Berdasarkan potensi yang ada pada kawasan obyek wisata Pantai Indah Bosowa maka perlu dibuat zona/segmen yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri. Untuk itu dalam pembagian lokasi

pengembangan perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. kondisi fisik kawasan
2. aksesibilitas
3. daya dukung lahan untuk peruntukan fasilitas

Disamping itu kriteria dasar untuk pengembangan kawasan obyek wisata ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor keamanan/keselamatan, dimana perairan pada kawasan wisata ini terdapat perairan berarus dan bentuk batu karang yang bergerigi.
2. Mempertimbangkan faktor pelestarian lingkungan, diantaranya:
 - Perusakan vegetasi hutan (flora dan fauna)
 - Polusi oleh emisi kendaraan dan para wisatawan
 - Erosi diakibatkan tidak terkontrolnya daerah terbangun dan penggundulan hutan.
3. Dalam rangka menarik minat pengunjung/wisatawan maka, dalam pengembangan kawasan obyek wisata ini perlu di dukung dengan keamanan, ketertiban,kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kesan yang melekat kuat pada ingatan dan perasaan wisatawan (kenangan), sehingga pengunjung/wisatawan merasa betah dan lama tinggal.
4. Memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelayanan kepada wisatawan dan kemudahan pencapaian yang berupa kejelasan akses.

5. Pewadahan kegiatan yang disesuaikan dengan fungsi dan karakteristik masing-masing kegiatan melalui pemisahan dan pengelompokan kegiatan.
6. Pendekatan terhadap lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat ini menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat, karena kelestarian budaya ini tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi wisatawan.

Dalam penilaian kawasan melalui pengaturan penzoningan untuk penempatan fasilitas secara seimbang/merata guna menghindari pemusatan kegiatan wisata berdasarkan kondisi fisik kawasan penzoningan untuk penggunaan lahan yang efisien oleh pengunjung dan pelayanan infrastruktur sehingga membedakan fungsi kegiatan setiap zona. Untuk itu dalam penetapan zonasi kawasan perlu diperhatikan kondisi tapak, efisiensi penggunaan lahan, potensi wisata serta kepentingan pelayanan dapat terpenuhi.

Dengan memperhatikan kondisi tapak dan luasan lahan yang dibutuhkan untuk pembangunan fasilitas didalamnya maka dalam peruntukannya dibagi tiga zona yang diantaranya:

- Zona I merupakan kawasan utama
- Zona II merupakan kawasan pendukung

- Zona III merupakan kawasan penunjang

Penetapan ketiga zona ini berdasarkan pada hirarki dari tingkat kepentingannya masing-masing. Dalam penyusunan formasi zonasi, selain mempertimbangkan kondisi tapak, maka ada beberapa aspek yang juga perlu di pertimbangkan yaitu kemudahan distribusi pengunjung, pengaturan intensitas pengunjung, hubungan antara zona dimana ruang yang mempunyai hubungan erat diletakkan berdekatan atau dengan pengaturan sistem pergerakan dan bagi zona yang tidak atau kurang berhubungan secara langsung dilakukan pemisahan baik dengan pengaturan jarak yang cukup maupun dengan bentuk-bentuk area penyangga. Upaya pengaturan bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih dan tidak saling mengganggu antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya.

F. Analisis Arahan Pengembangan Zonasi

Dalam penetapan zona-zona tersebut, selain didasarkan pada fungsi utama obyek, tetapi juga mempertimbangkan potensi daya tarik obyek, topografi, daya dukung lahan (kondisi fisik), dan aksesibilitas, sehingga dalam pembangunan nantinya dapat berlangsung secara kontinyu untuk masa yang akan datang. Adapun konsep pengembangan zona berdasarkan kriteria dan kondisi fisik kawasan dapat dibedakan menjadi:

1. Zona I (Zona Inti)

Zona ini merupakan kawasan utama/inti pengembangan. Dalam zona ini memiliki fungsi kegiatannya adalah pantai dengan potensinya, yaitu:

- a. Kondisi fisik
 - Mempunyai kelerengan 0-5%
 - Jenis tanah pasir
 - Jarak 150 meter dari bibir pantai ke arah laut terdapat daerah/perairan berarus.
- b. Potensi atraksi yang disajikan berupa pasir pantai yang luas dan bersih sehingga difungsikan sebagai kawasan rekreasi pantai. Selain itu jenis atraksi lain berupa panorama alam yang indah berupa sun rise, sunset, pohon yang rindang dan lahan yang luas.
- c. Zona ini terletak pada bagian tengah areal obyek wisata, sehingga akses menuju ke zona ini dengan melewati kawasan zona II dan zona III.
- d. Kapasitas lahan pada kawasan ini boleh dikatakan sangat terbatas, sehingga pemanfaatannya yang akan datang harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhannya.

2. Zona II (Zona Penyangga)

Zona ini adalah kawasan pendukung yang merupakan areal lahan

kosong dan sebagian ditumbuhi pepohonan, dimana potensi yang dimiliki oleh kawasan ini adalah:

a. Kondisi Fisik

- Memiliki kelerengan 0-5%
- Jenis tanah entisol
- Fasilitas yang ada pada kawasan ini belum terlihat

b. Zona ini terletak pada bagian Timur dan Selatan obyek wisata Pantai Indah Bosowa dengan keberadaannya pada jalan masuk ke obyek wisata, sehingga akses untuk pengunjung menuju ke kawasan ini sangat mudah. Akan tetapi kondisi jalan masuk menuju ke obyek wisata ini masih jalan tanah.

c. Zona ini memiliki lahan yang cukup luas atau lebih besar dari kawasan pantai dengan fungsi kegiatan didalamnya adalah hutan dan perkebunan campuran (flora & fauna).

3. Zona III (Zona Penunjang)

Zona ini merupakan kawasan penunjang dengan fungsi kegiatan di dalamnya adalah area yang diperuntukkan bagi sarana dan prasarana penunjang serta untuk kegiatan komersial dan rekreasi umum. Potensi dalam kawasan ini meliputi:

a. Kondisi fisik

- Terdapat lahan luas yang masih kosong.

- Terdapat beberapa sarana penunjang wisata

G. Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Indah Bosowa

Berdasarkan hasil analisis kriteria penilaian potensi pengembangan kawasan wisata Pantai Indah Bosowa berdasarkan konsep pembagian zona, maka arahan pengembangannya adalah sebagai berikut:

1. Zona I

Zona ini merupakan kawasan utama/inti sehingga dalam pengembangannya diarahkan untuk wisata pantai dengan aktivitas rekreasi berupa mandi, berenang, bermain, menikmati panorama dan kegiatan berfoto, menyelam tanpa merusak ekologi yang ada.

Kondisi yang ada pada kawasan Pantai Indah Bosowa memiliki hamparan pantai yang luas dan bersih dengan panorama alam yang indah.

Seperti yang dijelaskan kondisi fisik pada zona ini memiliki dukungan topografi yang relatif datar dan kondisi sarana dan prasarana yang kurang terjaga atau pemeliharaan yang kurang, maka dalam mendorong perkembangan kawasan obyek wisata ini perlu didukung dengan berbagai fasilitas wisata yang dapat memberikan para pengunjung agar lebih tertarik. Untuk itu peruntukan fasilitas ini berupa kamar ganti untuk aktivitas berenang, pemenuhan kebutuhan pengunjung akan makanan dan minum, serta penyediaan tempat

sampah sehingga pantai tersebut dapat terjaga dengan baik serta air yang jernih dan ekosistemnya masih terawat. Hal tersebut memberikan positif bagi pengunjung untuk dapat menikmati pemandangan pantai yang masih terjaga atau alami. Dengan pengembangan fasilitas pendukung ini maka bertambah pula pendapatan bagi kawasan obyek wisata ini, akan tetapi dalam pengembangannya harus dijaga kondisi ekologi pada kawasan tersebut seperti yang dijelaskan diatas.

2. Zona II (Zona Penyangga)

Zona ini merupakan kawasan pendukung obyek wisata sehingga dalam pengembangannya diarahkan untuk melindungi kawasan utama/inti agar kawasan inti tidak terganggu dan rusak oleh pembangunan dan pengembangan.

Untuk itu dalam mendukung aktivitas pada kawasan ini perlu ditambahkan penanaman pohon yang tersusun rapih untuk menambah keindahan dan kelestarian kawasan, dan juga untuk bagian depan lokasi pantai ini bisa ditambahkan rth berupa taman, agar menambah keasrian kawasan wisata .

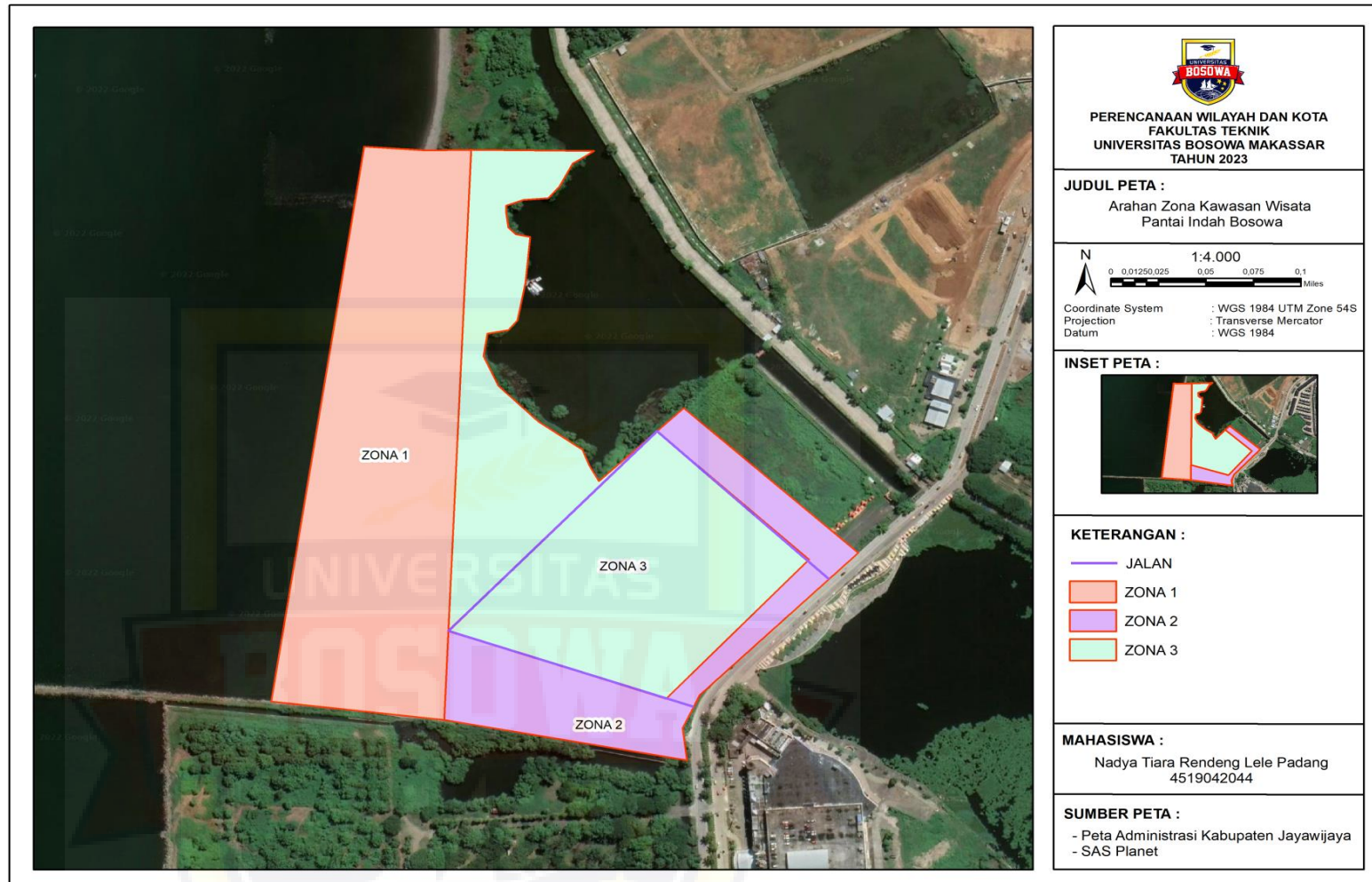
3. Zona III (Zona Penunjang)

Zona ini adalah area yang diperuntukkan bagi sarana dan prasarana penunjang serta untuk kegiatan rekreasi. Dimana pada kawasan ini merupakan citra obyek wisata Pantai Indah Bosowa

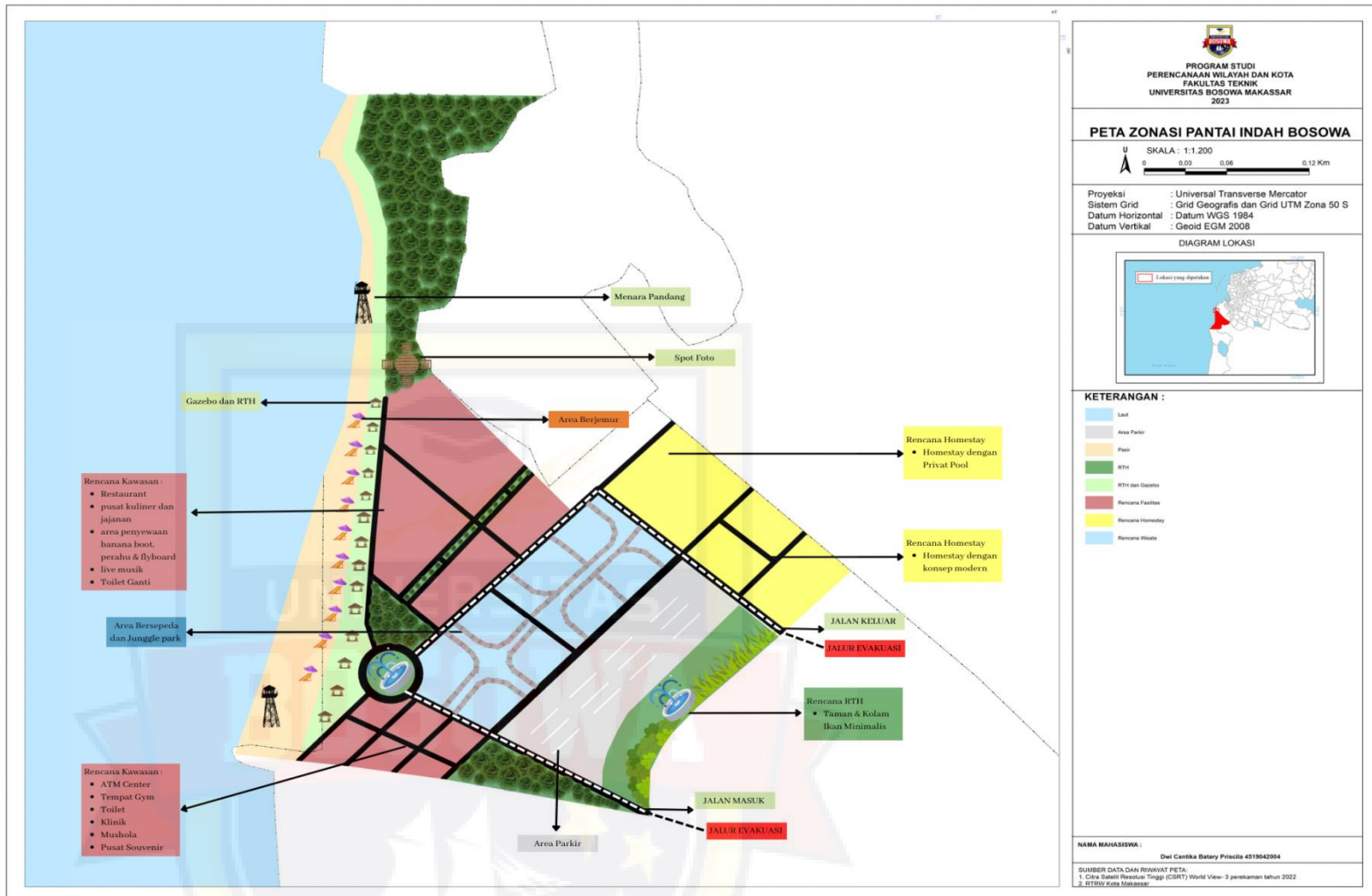
karena memiliki keunikan panorama alam dan lahan yang luas yang bisa untuk dikembangkan.

Berdasarkan kondisi fisik yang ada pada kawasan, panorama alam pantai dan bentangan batu ke dalam arah laut sehingga dari kondisi tersebut para pengunjung dapat menikmati ketika matahari tenggelam, bisa menikmati pemandangan dengan berjalan di atas batu yang mengarah ke dalam pinggir laut dan bisa menikmati pemandangan bawah laut dengan kegiatan Sknorkeling atau Diving.

Zona ini dalam peruntukannya sebagai kegiatan menikmati panorama alam dengan didukung dengan sarana wisata seperti tempat istirahat serta harus adanya pemandu. Penempatan sarana pendukung tersebut harus disesuaikan dengan kondisi topografi kawasan sehingga pelaksanaan fungsi kegiatan wisata dapat berjalan dengan baik



Gambar 4.5 Peta Rencana Pembagian Zona Kawasan Perencanaan Pantai Indah Bosowa



Gambar 4.6 Peta Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Indah Bosowa

Modern Shady Beach merupakan pantai dengan tema pantai yang sejuk dimana fasilitas sarana dan prasarananya akan dirancang dalam konsep yang modern. Kata Modern Shady Beach sendiri diambil dari bahasa Inggris yang jika diartikan yaitu Pantai Modern yang sejuk. Perencanaan dalam konsep ini yakni menyediakan fasilitas-fasilitas dengan desain bangunan yang modern namun tetap dalam tema kesejukan dimana pohon-pohon akan ada di sepanjang jalan, penginapan dan fasilitas lainnya. Jadi pengunjung akan menikmati suasana pantai dengan fasilitas yang lengkap dan selalu merasakan kesejukan di setiap bagian pada area wisata.

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Chi-square dan Bayes aspek daya tarik pada Pantai Indah Bosowa masih kurang. Pada konsep ini akan ditawarkan wahana yang menarik agar menambah minat pengunjung untuk mengeksplor lebih dalam Pantai Indah Bosowa. wahana-wahana yang ditawarkan antara lain; penyewaan sepeda, banana boot, flyboard, perahu, them park, tempat gym, dan spot foto. Pada area them park, didalamnya tersedia berbagai wahana seperti roller coaster, circular rides, ferris wheel, carousel, dan wahana kiddie rides.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Chi-square dan Bayes aspek fasilitas dan pelayanan pada pantai Indah Bosowa masih kurang. Pada konsep ini akan ditawarkan fasilitas yang

lengkap dengan konsep bangunan yang modern. Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan antar lain; penginapan dengan konsep modern, yang akan terbagi menjadi dua bagian pada area penginapan yaitu homestay dengan private pool dan homestay biasa. Pada area homestay akan ada banyak pepohonan yang akan membuat homestay menjadi sejuk dan nyaman untuk para pelanggan. Selanjutnya ada area parkir, area bersepeda, ATM center, tempat gym, toilet umum dan toilet ganti yang akan di tempatkan di beberapa area, them park, area berjemur, spot foto, gazebo, restaurant, pusat kuliner dan jajanan, pusat souvenir, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan wahana banana boot, perahu dan wahana flyboard.

3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Chi-square dan Bayes aspek promosi pada pantai Indah Bosowa masih kurang. Pada konsep ini akan ditawarkan teknik promosi Advertising dan Endorsement. Teknik adversiting adalah teknik promosi dengan memanfaatkan berbagai media antara lain; media iklan cetak, medai elektronik, dan kanal online lainnya. Teknik Endorsement adalah teknik pemasaran dengan menggunakan jasa brand ambassador dengan membuat produk tersebut seolah-olah didukung oleh orang tersebut. Di *era internet of things* ini pemaasaran online sangat penting karena dengan kesempatan ini

bisnis yang di rintis dapat bersaing dengan bisnis skala besar yang telah hadir sebelumnya. Meskipun sulit menembus pasar, tetapi dengan adanya pemasaran online membuka kesempatan yang sama kepada bisnis baru yang ingin memperkenalkan produknya ke target market dan menanamkannya ke banak konsumen.

4. Pasar wisata yang ditawarkan pada konsep ini yaitu pusat kuliner, jajanan dan pusat souvenir
5. Transportasi yang ada di dalam kawasan perencanaan yaitu area parkir ditempatkan pada bagian depan area wisata kemudian tembus langsung menuju jalan keluar area wisata. Kendaraan tidak diperbolehkan mengakses semua jalan dalam area wisata demi kenyamanan para pengunjung yang ada dalam kawasan wisata. Akses kendaraan hanya memiliki satu putaran yaitu melewati rute melingkar kemudian akan kembali ke jalan keluar dari wisata Pantai Indah Bosowa. selebihnya hanya bisa diakses dengan berjalan kaki dan menggunakan sepeda pada area bersepeda..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Arahan Pengembangan Wisata Pantai Indah Bosowa di Kota Makassar, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* terhadap semua variabel (X), menunjukkan bahwa :

- 1) Faktor daya tarik berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa.
- 2) Faktor promosi dan pemasaran berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa.
- 3) Faktor pasar wisata tidak berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa.
- 4) Faktor transportasi tidak berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa.
- 5) Faktor fasilitas dan pelayanan berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa.

2. Arahan Pengembangan Pariwisata Pantai Indah Bosowa adalah :

- 1) Untuk menarik minat pengunjung/wisatawan ke di Pantai Indah Bosowa, perlunya pembangunan sarana penunjang lainnya seperti

penginapan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, Pusat Souvenir, pusat kuliner dan jajanan, live musik, Spot foto, dan wahana pariwisata(wahana them park, olahraga Gym, penyewaan sepeda, kolam renang, penyewaan alat wisata air seperti perahu, banana boot, flyboard). Selain itu perlunya peningkatan terhadap fasilitas dan pelayanan di Pantai Indah Bosowa agar pengunjung semakin tertarik dan juga nyaman berkunjung ke Pantai Indah Bosowa.

- 2) Penataan letak sarana dan prasarana, melengkapi sarana dan prasarana, melakukan perawatan terhadap fasilitas dan juga selalu menjaga kebersihan agar keindahan pantai yang masih alami ini senantiasa tetap bertahan kondisinya.
- 3) Meningkatkan promosi dan pemasaran melalui teknik promosi Advertising dan Endorsement. Teknik advertising adalah teknik promosi dengan memanfaatkan berbagai media antara lain; media iklan cetak, media elektronik, dan kanal online lainnya. Teknik Endorsement adalah teknik pemasaran dengan menggunakan jasa brand ambassador dengan membuat produk tersebut seolah-olah didukung oleh orang tersebut.
- 4) Salah satu jenis transportasi program pemerintah yang ada saat ini yaitu bus maminasata. Yang dimana pemanfaatan dari bus maminasata ini dapat ditingkatkan dengan menambahkan

perannya sebagai bus pariwisata keliling kota, sama seperti ikon yang ada di Inggris yaitu AEC Routemaster (*Associated Equipment Company Routemaster*) yang mengelilingi tempat-tempat pariwisata yang ada di kota tersebut.

- 5) Untuk lebih menarik perhatian pengunjung perlu menambahkan area kuliner dan pusat souvenir.

3. Konsep Perencanaan Kawasan Wisata Pantai Indah Bosowa

Pada penelitian ini konsep yang digunakan pada perencanaan Wisata Pantai Indah Bosowa yaitu konsep *Modern Shady Beach*. Adapun perencanaan pada tiap aspek yakni sebagai berikut;

- 1) Pada aspek daya tarik dikembangkan dengan melakukan perencanaan berbagai wahana them park, tempat gym, area bersepeda dan spot foto.
- 2) Pada aspek fasilitas dan pelayanan dikembangkan dengan melakukan perencanaan homestay, ATM center, area parkir, tempat gym, toilet, area berjemur, gazebo, restaurant, jajanan dan kuliner, pusat souvenir, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, wahana them park, wahana banana boot, perahu dan wahana flyboard.
- 3) Pada aspek promosi dan pemasaran menggunakan teknik promosi Advertising dan Endorsement.

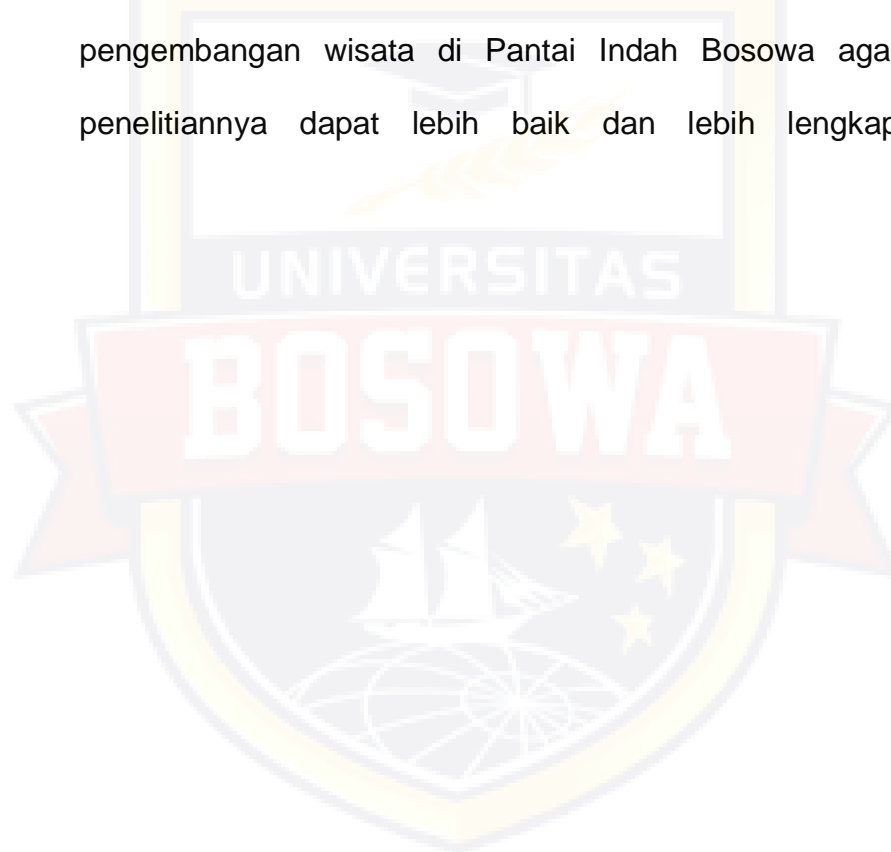
- 4) Pada aspek pasar wisata perencanaan pada Wisata Pantai Indah Bosowa yaitu pusat kuliner, jajanan dan pusat souvenir.
- 5) Pada aspek transportasi kendaraan hanya bisa melewati jalur tertentu dan sebagian besar akan diakses dengan berjalan kaki.

B. Saran

Keberhasilan pengembangan pariwisata di Pantai Indah Bosowa, perlu dukungan, perhatian, dan kebijakan dari seluruh lapisan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, perlunya rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah Daerah untuk melakukan arahan pengembangan wisata di Pantai Indah Bosowa, serta dapat melaksanakan prosedur dan tanggung jawab atas kewajiban sosialisasi dan promosi mengenai wisata Pantai Indah Bosowa sehingga program atau kegiatan mengarah kepada pengembangan wisata Pantai Indah Bosowa.
2. Bagi Pengelola, dalam pengembangan pariwisata perlu adanya kerjasama yang dilakukan baik antara pemerintah ataupun masyarakat lokal yang bekerja sama dalam mengadakan kegiatan- kegiatan yang berguna bagi pengembangan pariwisata sehingga bisa menarik wisatawan.

3. Bagi masyarakat atau pengunjung wisata, tetap memperhatikan dan menjaga lingkungan merupakan langkah yang tepat agar kedepannya bisa berkembang serta tetap menjaga kondisi daya tarik wisata yang masih alam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan arahan pengembangan wisata di Pantai Indah Bosowa agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliah Pratiwi, Nurul Huda, Al Akbar, Mukhlis, N.N. (2021) 'MENINGKATKAN TS (TOURISM SECTOR) DAN ES (ECONOMIC SECTOR) Pendahuluan', Pp. 88–93.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Anisa, N., Restu, I.W.- And Wijayanti, N.P.P. (2021) 'Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kedungu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali', *Bumi Lestari Journal Of Environment*, 21(2), P. 36. Available At: <https://doi.org/10.24843/blje.2021.v21.i02.p04>.
- Ayomi, P.K. *Et Al.* (2016) 'Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Pasir', Pp. 1–4.
- District, L. *Et Al.* (2019) 'DI DESA BATU GONG KECAMATAN LALONGGASUMEE TO KABUPATEN KONAWE Development Analysis Of Batu Gong Beachin Batu Gong Village Yang Berada Di Desa Batu Gong Pantai', 6(November 2021), Pp. 247–256.
- ERVIANAWATI And RINA, A. (2015) 'STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KLAYAR (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Pacitan)', Pp. 15–29.
- I Wayan Tagel Sidarta (2002) *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat*.
- Mahadi, K. And Indrawati, F. (2010) 'Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang', *Jurnal Planesa*, 1(1), Pp. 19–27.
- Media Artha Bimantari, 2Hilwati Hindersah (2010) 'Kajian Pengembangan Wisata Bahari Di Pantai Turun Aban Marine Tourism Development

- Study On The Beach Turun Aban Pendahuluan Indonesia Merupakan Negara Maritim Terluas Dan Terbesar Ketiga Menurut Nastiti (2013), Wisata Pariwisata Yang Memiliki Objek Saji', Pp. 201–207.
- Noor, A.A. And Pratiwi, D.R. (2016) 'Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi', Pp. 178–183.
- Primadany, S.R., Mardiyono And Riyanto (2013) 'ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)', 1(4), Pp. 135–143.
- RAHMADINI, N. (2020) 'PEMETAAN JALUR EVAKUASI BENCANA GEMPA SESAR LEMBANG', (1997), Pp. 14–34.
- Riska, Itria R. Dan R.P. (2020) 'Analisis Pengembangan Wisata Bahari Pantai Apparalang Di Bulukumba', *Journal*, (November), Pp. 93–97.
- SELVIATI (2020) 'DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEADAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI LOKASI PERMANDIAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG'.
- Siagian, S.P. (2018) 'Transportasi', Pp. 9–38.
- Silvitiani, K., Yulianda, F. And Siregar, V.P. (2018) 'PERENCANAAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BERBASIS POTENSI SUMBERDAYA ALAM DAN DAYA DUKUNG KAWASAN DI DESA SAWARNA, BANTEN (Coastal Tourism Development Based On Natural Resources And Carrying Capacity In Sawarna Village, Banten)', *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24(2), P. 66. Available At: <https://doi.org/10.22146/jml.23076>.
- Sudarsono, B. (2011) 'Inventarisasi Perubahan Wilayah Pantai Dengan Metode Penginderaan Jauh (Studi Kasus Kota Semarang)', *Teknik*, 32(2), Pp. 163–170.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem

Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Yunus, E. (2016). Manajemen Strategi, {Internet 5 November 2022}, 14-15
Available From:

Aliah Pratiwi, Nurul Huda, Al Akbar, Mukhlis, N.N. (2021) 'MENINGKATKAN
TS (TOURISM SECTOR) DAN ES (ECONOMIC SECTOR)
Pendahuluan', Pp. 88–93.

Anisa, N., Restu, I.W.- And Wijayanti, N.P.P. (2021) 'Strategi Pengembangan
Wisata Pantai Kedungu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali',
Bumi Lestari Journal Of Environment, 21(2), P. 36. Available At:
<https://doi.org/10.24843/BJe.2021.V21.I02.P04>.

Ayomi, P.K. *Et Al.* (2016) 'Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai
Pasir', Pp. 1–4.

District, L. *Et Al.* (2019) 'DI DESA BATU GONG KECAMATAN
LALONGGASUMEETO KABUPATEN KONAWE Development
Analysis Of Batu Gong Beachin Batu Gong Village Yang Berada Di
Desa Batu Gong Pantai', 6(November 2021), Pp. 247–256.

ERVIANAWATI And RINA, A. (2015) 'STRATEGI PEMERINTAH DAERAH
DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KLAYAR (Studi
Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Pacitan)',
Pp. 15–29.

I Wayan Tagel Sidarta (2002) *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap
Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat*.

Mahadi, K. And Indrawati, F. (2010) 'Arahan Pengembangan Obyek Wisata
Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang', *Jurnal Planesa*, 1(1), Pp.
19–27.

Media Artha Bimantari, 2Hilwati Hindersah (2010) 'Kajian Pengembangan
Wisata Bahari Di Pantai Turun Aban Marine Tourism Development
Study On The Beach Turun Aban Pendahuluan Indonesia Merupakan

- Negara Maritim Terluas Dan Terbesar Ketiga Menurut Nastiti (2013),
Wisata Pariwisata Yang Memiliki Objek Saji', Pp. 201–207.
- Noor, A.A. And Pratiwi, D.R. (2016) 'Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi', Pp. 178–183.
- Primadany, S.R., Mardiyono And Riyanto (2013) 'ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)', 1(4), Pp. 135–143.
- RAHMADINI, N. (2020) 'PEMETAAN JALUR EVAKUASI BENCANA GEMPA SESAR LEMBANG', (1997), Pp. 14–34.
- Riska, Itria R. Dan R.P. (2020) 'Analisis Pengembangan Wisata Bahari Pantai Apparalang Di Bulukumba', *Journal*, (November), Pp. 93–97.
- SELVIATI (2020) 'DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEADAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI LOKASI PERMANDIAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG'.
- Siagian, S.P. (2018) 'Transportasi', Pp. 9–38.
- Silvitiani, K., Yulianda, F. And Siregar, V.P. (2018) 'PERENCANAAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BERBASIS POTENSI SUMBERDAYA ALAM DAN DAYA DUKUNG KAWASAN DI DESA SAWARNA, BANTEN (Coastal Tourism Development Based On Natural Resources And Carrying Capacity In Sawarna Village, Banten)', *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24(2), P. 66. Available At: <https://doi.org/10.22146/jml.23076>.
- Sudarsono, B. (2011) 'Inventarisasi Perubahan Wilayah Pantai Dengan Metode Penginderaan Jauh (Studi Kasus Kota Semarang)', *Teknik*, 32(2), Pp. 163–170.



LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN
“ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI INDAH
BOSOWA DI KOTA MAKASSAR”

Assalamualaikum Wr. Wrb

Syaloom

Salam Sejahtera

Saya Nadya Tiara Rendeng Lelepadang, mahasiswa S1 Fakultas Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.

Saat ini saya sedang mengadakan penelitian untuk studi saya dan saya sangat membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu/Sdra/Sdri sebagai pengunjung Pantai Indah Bosowa, yaitu dengan membantu memberikan alternatif jawaban yang tersedia dalam kuisisioner ini untuk melengkapi data-data penelitian saya.

Semua jawaban dalam kuisisioner adalah semata-mata untuk mendukung data penelitian. Jawaban dipilih sesuai dengan keinginan Bapak/Ibu/saudara(i) sendiri dan sangat membantu apabila seluruh pertanyaan diisi dengan lengkap dan jujur. Atas kesediannya dan waktu yang diluangkan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wrb.

Peneliti

Nadya Tiara Rendeng Lelepadang

A. DATA DIRI RESPONDEN

Nama :
Umur : Tahun
Jenis Kelamin : L / P
Alamat :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :

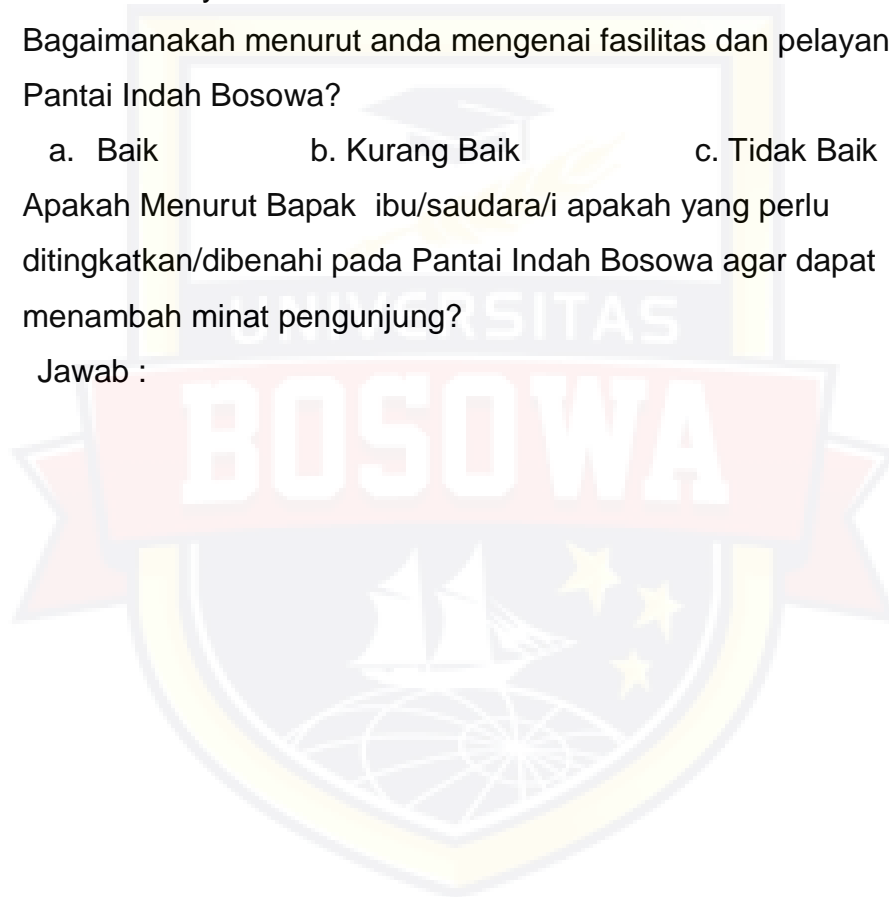
B. Karakteristik Responden

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari jawaban yang Bapak/Ibu/Sdra/Sdri pilih !

1. Menurut bapak/ibu/saudara(i) apakah di pantai indah bosowa sudah dilakukan pengembangan pariwisata?
a. Sudah b. Belum maksimal c. Belum ada pengembangan
2. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu/saudara/i tentang Wisata Pantai Indah Bosowa?
a. Menarik b. Kurang Menarik c. Tidak Menarik
3. Bagaimanakah menurut anda informasi dan promosi mengenai objek wisata Pantai Indah Bosowa??
a. Baik b. Kurang Baik c. Tidak Baik
4. Apakah bapak/ibu/saudara(i) termasuk dalam orang yang senang melakukan perjalanan wisata?
a. Sangat senang b. biasa saja c. tidak senang
5. Bagaimanakah menurut Bapak/ibu/saudara/i tentang area kuliner (jajanan) yang ada di Pantai Indah Bosowa?
a. Puas b. Kurang Puas c. Tidak Puas

6. Menurut anda bagaimanakah akses menuju Pantai Indah Bosowa?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik
7. Jika melihat dari aspek prasarana transportasi, menurut bapak/ibu/saudara(i) bagaimanakah akses jalan menuju pantai indah bosowa?
 - a. Aspal dan tidak berlubang
 - b. satu dari 2
 - c. Tidak keduanya
8. Bagaimanakah menurut anda mengenai fasilitas dan pelayanan di Pantai Indah Bosowa?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik
9. Apakah Menurut Bapak ibu/saudara/i apakah yang perlu ditingkatkan/dibenahi pada Pantai Indah Bosowa agar dapat menambah minat pengunjung?

Jawab :



1. visualisasi pembagian kuesioner di lokasi penelitian



2. Visualisasi Kondisi Lokasi Penelitian





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nadya Tiara Rendeng Lelepadang lahir di kota Makassar 14 Maret 2000, merupakan putri pertama dari pasangan Stevan Lelepadang dan Elisabeth Rendeng. Alamat rumah di Desa Lamaeto, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur.

Dengan riwayat pendidikan yakni pada TK Kristen Toraja Utara (2005-2006); SDN 205 Kal-Kir IV Angkona (2006-2012); SMP Negeri 1 Rantepao (2012-2015); SMA Negeri 2 Rantepao (2015-2018). Tahun 2019 melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur reguler, Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa S1.